



**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM-ASSISTED
INDIVIDUALIZATION* PADA SISWA**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

Nama : Syifa Fauziah

NIM : 2014820017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
2018**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Skripsi Agustus 2018

Syifa Fauziah (2014820017)

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TEAM-ASSISTED INDIVIDUALIZATION* PADA SISWA**

xvii + hal 183 , tabel 17 , gambar 4 , lampiran 33

ABSTRAK

Penelitian di latar belakang oleh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Tipe-Assisted Individualization* pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode *eksperimen*. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh hasil belajar IPS dengan model pembelajaran *Tipe-Assisted Individualization*. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 38 Sawangan Depok. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas V yang terdiri dari V A, V B, dengan jumlah keseluruhan 70 siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *eksperimen* dengan uji t. Instrumen yang digunakan adalah tes soal, hasil data penelitian menunjukkan bahwa $0,05 < 3,042$ maka H_0 ditolak. H_0 dinyatakan bahwa adanya pengaruh hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization*. Nilai *R-Square* yaitu nilai pada kelas Kontrol sebesar 0,232 atau $KD = 0,232 \times 100\% = 23,2\%$, dan pada kelas eksperimen diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,348 atau $KD = 0,348 \times 100\% = 34,8\%$, maka dapat diartikan setelah dilakukan tindakan pada kelas eksperimen nilai *R-Square* (%) telah meningkat sebesar 11.6% dibandingkan kelas kontrol yang belum dilakukan tindakan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Hasil Belajar, IPS

Daftar Pustaka 24 (2006-2017)

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
PERSYARATAN UNTUK UJIAN SKRIPSI**

Pembimbing,

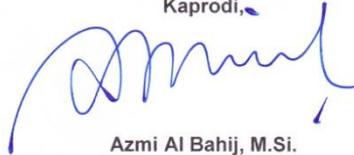


Dr. Ahmad Susanto, M.Pd.

Tanggal : 20.08.18

**MENGETAHUI
KETUA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Kaprodi,



Azmi Al Bahij, M.Si.

Tanggal : 25/08/2018

Nama : Syifa Fauziah

Nomor Pokok : 2014820017

Judul Skripsi : **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TIPE-ASSISTED INDIVIDUALIZATION* PADA SISWA**

Angkatan : 2014/2015

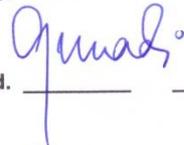
PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Pada Siswa " yang ditulis oleh Syifa Fauziah Nomor Pokok 201480017 telah diujikan pada 1 Agustus 2018 diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Mengesahkan,
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Dekan,

Dr. Iswan, M.Si.



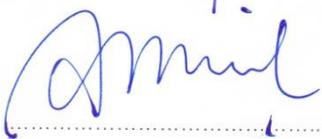
Panitia Ujian	Tanda Tangan	Tanggal
Ismah, M.Si. Ketua		27/8 18
Azmi Al Bahij, M.Si. Sekretaris		23/8-18
Dr. Ahmad Susanto, M.Pd. Pembimbing		20 . 08 . 18
Dr. R. Andi Ahmad Gunadi, M.Pd. Penguji 1		15 - 8 - 18
Lativa Qurrotaini, M.Pd. Penguji 2		13 - 8 - 2018

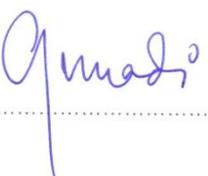
LEMBAR PENGESAHAN

Diterima dan disahkan oleh Komisi Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menempuh ujian Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Nama : Syifa Fauziah
Nomor Pokok : 2014820017
Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS
Dengan Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif
Tipe *Team-Assisted Individualization* Pada Siswa
Angkatan : 2014/2015
Hari : Rabu
Tanggal : 1 Agustus 2018


..... Ismah, M.Si.
Ketua


..... Azmi Al Bahij, M.Si.
Sekretaris


..... Dr. R. Andi Ahmad Gunadi, M.Pd.
Penguji 1


..... Lativa Qurrotaini, M.Pd.
Penguji 2

FAKTA INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : Syifa Fauziah
- b. Tempat/Tanggal Lahir : Bogor, 6 Desember 1996
- c. Fakultas/Prodi : Ilmu Pendidikan/Pendidikan
Guru Sekolah Dasar
- d. Nomor Pokok : 2014820017
- e. Alamat Rumah : Jl. Abdul Wahab RT 04/05 N0.05,
Sawangan-Depok
- f. No. Tlp/HP : 08577166855
- g. Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap
Hasil Belajar IPS Dengan menggunakan
Model Pembelajaran kooperatif Tipe
Team-Assisted Individualization Pada
Siswa

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa seluruh dokumen/data yang saya sampaikan dalam skripsi ini adalah benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dokumen/data terdapat indikasi penyimpangan/pemalsuan pada bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian fakta integritas ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun juga, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 1 Agustus 2018
Mahasiswa yang bersangkutan


METERAI
TEMPEL
18F57AFF243781016
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Syifa Fauziah

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat aku cintai dan aku sayangi, ayahanda H Makmun S.Pd dan ibunda Ropiah, serta kakanda - adinda terkasih Oky Amelia, Bayu Vantoni, Nurul Huda, dan Ihan Akbar sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada henti untuk cinta kasih yang tak terhingga dan motivasi yang begitu besar terimakasih untuk semangat dan doanya . .

MOTTO

Genggamlah dunia sebelum dunia menggenggamu..

Hidup adalah pelajaran tentang kerendahan hati..

Kegagalan terjadi karena terlalu banyak berencana tapi sedikit berpikir..

Jika orang lain bisa, maka aku juga termasuk bisa..

Belajar dari kegagalan adalah hal yang bijak..

Kesuksesan tidak akan bertahan jika dicapai dengan jalan pintas, dan ilmu adalah harta yang tak akan pernah habis..

Masalah akan terasa ringan dengan bersabar dan berlapang dada. Pendidikan bukan hanya untuk yang muda tapi untuk segala umur..

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta kepada ummatnya yang selalu melaksanakan ajarannya.

Skripsi ini sengaja penulis ajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan dan kelemahannya, untuk itu penulis ingin menyampaikan permohonan kritik dan sarana dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Dr. Iswan, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti studi di fakultas ini.
2. Azmi Al Bahij, M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah mendorong dan mengarahkan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

3. Dr. Ahmad Susanto M.Pd., Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan meluruskan jalan pikiran penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Juanda S.Pd, Kepala SD Muhammadiyah 38 Sawangan beserta para guru yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di sekolah ini.
5. Orang tua Tercinta, Ayahanda H. Makmun S.Pd dan Ibunda Ropiah, yang telah melahirkan, merawat, serta banyak memberikan semangat dan bimbingannya.
6. Kakanda-adinda Oky Amelia, Bayu Vantoni, dan Nurul Huda, Ihan Akbar yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil dalam melanjutkan studi di universitas ini serta penyelesaian studi dengan tepat waktu.
7. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat juga bantuan dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Teruntuk Nanda Aulia Rachman, Amariza Fathia, Nuramalina, Intan Wahyuni, Mita Arifiah, Dian Putri, Aprilia Wulandari.
9. Teman-teman kelas ASD dan CSD 2014 yang telah saling memberikan dukungan kepada penulis dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala ketulusan hati yang bersih dan ikhlas, penulis berdoa semoga segala amal baik yang telah mereka berikan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin

Jakarta, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
FAKTA INTEGRITAS	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Identifikasi masalah	5
C. Pembatasan masalah	5
D. Rumusan masalah	5
E. Tujuan penelitian	6
1. Tujuan umum	6
2. Tujuan khusus	6
F. Manfaat penelitian	6
1. Manfaat teoritis	6
2. Manfaat praktis	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian teori	11

1. Hasil Belajar	11
a. Pengertian Belajar.....	11
b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Belajar...	13
c. Pengertian Hasil Belajar	21
d. Ilmu Pengetahuan Sosial	28
a. Pengertian IPS	28
b. Ruang Lingkup	30
c. Tujuan IPS di SD	32
2. Motivasi Belajar	35
a. Pengertian Motivasi Belajar	35
b. Fungsi Motivasi	38
3. Model Pembelajaran Kooperatif	39
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	39
b. Pengertian Model TAI.....	41
c. Langkah – langkah Model TAI.....	43
d. Kelebihan dan Kekurangan Model TAI	45
e. Manfaat dan Tujuan Model TAI	47
B. Kerangka berpikir.....	49
C. Hipotesis penelitian.....	50

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian	51
1. Tempat penelitian	51
2. Waktu penelitian	51
B. Metode penelitian	52
C. Variabel dan definisi operasional variabel.....	53
1. Variabel X (TAI)	54
2. Variabel Y (Hasil Belajar)	55
D. Populasi dan sampel.....	56
1. Populasi.....	56
2. Sampel	56

E. Kisi – Kisi Instrumen	59
F. Teknik Pengumpulan Data	60
G. Teknik Analisis Data	61
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	71
1. Deskripsi Tempat Penelitian.....	71
2. Deskripsi Data	71
a. Distribusi frekuensi Kelas Kontrol.....	72
b. Distribusi frekuensi Kelas Eksperimen	77
B. Hasil analisis data.....	79
1. Uji coba instrumen.....	79
a. Uji validitas	79
b. Uji reliabilitas	80
2. Uji prasyarat analisis	81
a. Uji normalitas	81
b. Uji homogenitas	85
3. Uji hipotesis	87
a. Uji t-Independent	87
b. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)	91
C. Interpretasi hasil penelitian	92
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran-saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kegiatan dan Waktu Penelitian	57
Tabel 3.2 Perincian Populasi dan Sampel	56
Tabel 3.3 Kisi – Kisi Instrumen	59
Tabel 4.1 Data Nilai Siswa Kelas Kontrol (Posttest)	72
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol	74
Tabel 4.3 Distribusi Data Frekuensi Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol	74
Tabel 4.4 Data Nilai Siswa Kelas Eksperimen (Posttest).....	76
Tabel 4.5 Distribusi Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen.....	77
Tabel 4.6 Distribusi Data Frekuensi Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen	78
Tabel 4.7 Klarifikasi Uji Coba Instrumen Soal Hasil Belajar IPS	80
Tabel 4.8 Reliability Uji Coba Instrumen Soal Hasil Belajar IPS	81
Tabel 4.9 Uji Normalitas Kelas Kontrol	83
Tabel 4.10 Uji Normalitas Kelas Eksperimen	84
Tabel 4.11 Homogen Pretest Kelas Kontrol – Kelas Eksperimen	86
Tabel 4.12 Homogen Posttest Kelas Kontrol – Kelas Eksperimen ..	87
Tabel 4.13 Hasil Uji T-Independent	90
Tabel 4.14 Data Hasil R-Square Kelas Kontrol – Kelas Eksperimen	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	49
Gambar 3.1 Variabel Penelitian	51
Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Skor Nilai Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol	75
Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Skor Nilai Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Silabus	102
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) Pertemuan 1	104
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) Pertemuan 2	105
Lampiran 4 Materi Pembelajaran	116
Lampiran 5 Lembar Kerja Siswa	135
Lampiran 6 Surat Permohonan Validitas	137
Lampiran 7 Surat Keterangan Uji Validitas Dari Sekolah	138
Lampiran 8 Kisi – Kisi Instrumen Uji Validitas	139
Lampiran 9 Latihan Tes Unit Siswa	140
Lampiran 10 Kunci Jawaban Lembar Tes Formatif Siswa	147
Lampiran 11 Surat Permohonan Penelitian	148
Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian Sekolah	149
Lampiran 13 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian	150
Lampiran 14 Latihan Tes Unit Siswa Penelitian.....	151
Lampiran 15 Kunci Jawaban Penelitian	156
Lampiran 16 Daftar Kelompok Pembelajaran Kelas Eksperimen....	157
Lampiran 17 Hasil Uji Validitas	158
Lampiran 18 Hasil Uji Reliabilitas	159
Lampiran 19 Hasil Uji Reliabilitas Spss	160
Lampiran 20 Uji Normalitas Kelas Kontrol	161
Lampiran 21 Uji Normalitas Kelas Eksperimen	162
Lampiran 22 Uji Homogenitas Posttest	163
Lampiran 23 Uji Homogenitas Pretest	164
Lampiran 24 Hasil Uji t – Independent	165
Lampiran 25 Hasil R-Square Kontrol dan Eksperimen.....	166

Lampiran 26	Tabel Product Moment	167
Lampiran 27	Tabel Distribusi Nilai Ttabel	168
Lampiran 28	Surat Permohonan Bimbingan Skripsi	169
Lampiran 29	Kartu Konsultasi Bimbingan	170
Lampiran 30	Kartu Menyaksikan Ujian Skripsi.....	172
Lampiran 31	Profile Sekolah	173
Lampiran 32	Dokumentasi	178
Lampiran 33	Riwayat Hidup	183

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu, pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan merupakan bagian dalam proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia untuk peningkatan kecakapan dan kemampuan yang diyakini sebagai faktor pendukung upaya dalam mengurangi kehidupan.

Mutu pendidikan perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan mutu sendiri dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh siswa didik selama mengikuti kegiatan belajar di kelas. Proses pembelajaran adalah kegiatan menanamkan makna belajar bagi siswa agar hasil belajar bermanfaat untuk kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah model atau metode penyajian materi oleh guru, dengan penggunaan model atau metode yang menarik, maka pembelajaran di kelas menjadi bermakna. Pembelajaran yang bermakna merupakan proses belajar mengajar yang diharapkan bagi siswa, sehingga siswa dapat memahami gambaran dari suatu materi yang sedang dibahas dengan jelas. Jika siswa

sudah dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut, maka hasil yang diperoleh juga akan baik.

Dalam proses belajar mengajar, siswa menjadi subjek utama, sehingga siswa harus terlibat secara aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan yang didapatnya, dengan demikian, siswa tidak hanya ceramah saja, tetapi siswa berusaha untuk menggali atau menemukan pengetahuan sendiri.

Dalam Kurikulum 2006 (KTSP), "Tujuan IPS di SD adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupannya sehari-hari", dari pengertian tersebut bahwa tujuan IPS SD adalah berkembangnya pengetahuan dan keterampilan dasar siswa. Untuk mendukung hal tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar peserta didik tersebut.

Model pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar IPS di SD sangat beragam. Namun, pada umumnya pemakaian model pembelajaran masih terpaku pada satu model saja yang membuat siswa mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam proses belajar. Hal inilah yang menyebabkan motivasi, keaktifan, serta hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk menggunakan suatu model pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa. Model pembelajaran yang akan digunakan peneliti adalah model pembelajaran

kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Menurut Menurut Aris Shoimin, "*Team Assisted Individualization (TAI)* memiliki dasar pemikiran yaitu: untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan maupun pencapaian prestasi siswa. Metode ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif, dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi", dengan model pembelajaran TAI ini, siswa dibagikan kelompok sesuai kemampuannya sendiri, sehingga siswa akan bekerja sama dengan hasil teman kelompoknya di kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas VB pada bulan Januari tahun 2018 di salah satu Sekolah Dasar di Kota Depok, ditemukan fakta bahwa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru masih kurang menerapkan model pembelajaran yang lebih variatif, hasil belajar yang diperoleh pada mata pelajaran IPS pada kegiatan Penilaian Tengah Semester dua tahun ajaran 2017/2018 juga masih banyak yang di bawah KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Pada nilai ulangan tengah semester dengan perolehan nilai tinggi adalah 7,89% dan nilai terendah adalah 92,1%. Selain itu, dalam pembelajaran IPS kelas VB pada materi Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia tahun ajaran 2017/2018, guru hanya menggunakan model pembelajaran ceramah

dan tanya jawab yang membuat siswa bosan. Hal tersebut terbukti dengan RPP guru kelas yang bersangkutan (RPP dan perolehan nilai).

Dalam peneliti ini, penulis akan melakukan suatu penelitian dalam rang melihat pengaruh hasil belajar siswa. Pengaruh hasil belajar siswa dilihat dari sebelum diterapkan model pembelajaran TAI dan setelah diterapkannya model pembelajaran TAI meningkat, maka penelitian ini berhasil atau berpengaruh. Sebaliknya, apabila setelah diterapkannya model pembelajaran TAI tetapi nilainya tidak meningkat, maka penelitian ini tidak berpengaruh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Pada Siswa”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran di kelas masih kurang menerapkan model pembelajaran yang lebih variatif, sehingga siswa merasa bosan.
2. Siswa kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas.
3. Siswa masih kurang aktif dalam kegiatan belajar di kelas.

4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih di bawah KKM.

C. Batasan Masalah

Untuk identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada siswa SD Muhammadiyah 38 Sawangan Depok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada siswa?”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum dilakukan penelitian ini antara lain:
 - a. Untuk membentuk peserta didik peduli terhadap lingkungan dengan hasil pembelajaran IPS.
 - b. Untuk meningkatkan kualitas pendidik didalam memberikan proses pembelajaran.
2. Tujuan khusus dilakukan penelitian ini antara lain:
 - a. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah melakukan model pembelajaran TAI.

- b. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran TAI terhadap hasil belajar IPS pada siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, baik manfaat secara praktis maupun secara teoretis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Beberapa manfaat dari penelitian secara teoretis, sebagai berikut :

- a. Agar peneliti ini dapat menambah pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran IPS.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide dan manfaat untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* didalam proses pembelajaran dan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh, yaitu sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan minat dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Agar lebih mandiri serta dapat berinteraksi antara sesama peserta didik maupun guru dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk membangkitkan kreativitas guru dalam menentukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.
- 2) Untuk membangkitkan semangat peserta didik menjadi lebih semangat belajar.

c. Bagi Sekolah

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik menjadi meluas

d. Bagi Peneliti

- 1) Mengembangkan wawasan dan menambah informasi mengenai pengetahuan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* di dalam hasil belajar peserta didik.
- 2) Untuk mengukur seberapa besar nilai yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan model *Team-Assisted Individualization*.

3) Memperoleh bukti bahwa adanya Perbedaan hasil belajar IPS antara sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 38 Sawangan Depok.

G. Sistematika Penulisan

Bab penulisan penelitian ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan dikemukakan : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori berupa pengertian dari definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan skripsi dengan uraian sebagai berikut:

1. Pengertian peran, pengertian lingkungan, pengertian keluarga, fungsi keluarga, dan orang tua sebagai fungsi edukatif.
2. Pengertian karakter, tahap-tahap pembentukan karakter, penerapan pendidikan karakter dikeluarga, dan penanaman nilai-nilai karakter dilingkungan keluarga.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan variabel penelitian, metode pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, dan prosedur analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Siswa.

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

Berdasarkan bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber teori yang tersusun diakhir sebuah karya ilmiah yang berisi nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit dan tahun penerbit.

LAMPIRAN

Dalam lampiran disajikan keterangan-keterangan yang dianggap penting untuk skripsi.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar IPS

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan seluruh lapisan masyarakat. Kata "belajar" merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan.

Para pakar psikologi telah banyak yang memberikan definisi tentang belajar. Berikut terdapat beberapa definisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:6) Belajar, perkembangan, dan pendidikan merupakan suatu peristiwa dan tindakan sehari-hari. Dari diri siswa sebagai pelaku belajar dari sisi guru sebagai pembelajar, dapat ditemukan adanya perbedaan dan persamaan.

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2015:14) Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun

bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Belajar, sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar.

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan atau pemahaman – pemahaman. Seorang ibu yang mengikuti seminar tentang pengaturan uang keluarga. Dan bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu dan dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu, dan menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013:128) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Menurut Sardiman (2014:20) Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan

serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya, juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Menurut Aunnurrahman (2014:48) belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari segi guru proses belajar tersebut dapat diamati secara tidak langsung, artinya proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, akan tetapi dapat dipahami oleh guru.

Dari beberapa teori di atas dapat diartikan belajar merupakan perubahan pada diri seseorang. Belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya mengamati, membaca, meniru, mendengar, dan lain sebagainya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Didalam proses pembelajaran seorang pendidik berperan sebagai fasilitator, yang dimana menjadi wadah pemberi kesempatan bagi peserta didik berperan aktif didalam kelas. Oleh karena itu dibutuhkan model dan media pembelajaran yang mendukung untuk membantu seorang

guru melaksanakan proses pembelajaran. semua itu bertujuan untuk mempengaruhi belajar siswa agar menjadi meningkat.

Menurut Muhibin Syah (2013:145) Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a) Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor – faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpunya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berintelighensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan

memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran.

Dari teori diatas dapat di artikan bahwa bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi belajar siswa serta aspek – aspeknya sangat penting bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Karena faktor tersebut merupakan penentu perkembangan siswa selama proses belajar, misalnya sarana prasarana yang ada di sekolah merupakan fasilitas yang dapat mendukung perkembangan berfikir siswa, kondisi jasmani siswa yang sehat dapat membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar, dan lain sebagainya

Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar siswa harus didukung dengan kemampuan guru memberikan materi pelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang baik untuk mengembangkan daya pikir serta perubahan perilaku siswa yang ada pada diri siswa.

1) Prinsip Belajar

Berikut adalah prinsip – prinsip belajar menurut Agus Suprijono (2012:4) pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri – ciri:

1. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
2. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya
3. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup
4. Positif atau berakumulasi
5. Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan
6. Permanen atau tetap, sebagai dikatakan oleh Witting, belajar *sebagai any relativey permanent change in an organism's behavioral reperoire that occurs as a result of experience.*
7. Bertujuan dan terarah
8. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistematis yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. William Burton mengemukakan bahwa *A good*

Learning situation consist of a rich and varied series of learning experiences unified around a vigorous purpose and carried on in interaction with a rich varied and propocative environtment.

Dari teori diatas dapat di artikan prinsip belajar merupakan perubahan pada diri seseorang. Prinsip belajar ialah penambahan informasi pada diri seseorang dan perilaku yang didapat dari proses belajarnya dengan sistematis, berkelanjutan serta interaksi yang ditujukan agar informasi yang diperoleh dapat terus berkembang.

2) Tujuan Belajar

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:15) Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap – sikap yang baru, yang diharapkan dapat oleh siswa.

Menurut Agus Suprijono (2012:5) Tujuan Belajar eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *intruactional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut *nurturant*

effects. Bentuknya berupa, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.

Dari beberapa teori diatas dapat di artikan tujuan belajar merupakan poin yang dicapai sebagai fokus utama keberhasilan seseorang dalam proses belajar. Tujuan belajar ditunjukan oleh adanya perilaku, keterampilan dan pengetahuan yang baru. Dan hal-hal tersebut dapat dicapai setelah melalui proses belajar.

3) Ciri – ciri Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:6) Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar, ada beberapa ciri – ciri umum pendidikan, belajar, dan perkembangan.

Unsur – unsur	Pendidikan	Belajar	Perkembangan
1. Pelaku	Guru sbg pelaku mendidik dan siswa yang terdidik	Siswa yang bertindak belajar atau pebelajar	Siswa yang mengalami perubahan
2. tujuan	Membantu siswa untuk menjadi pribadi mandiri yang utuh	Memperoleh hasil belajar atau pebelajar	Memperoleh perubahan mental
3. Proses interaksi sebagai faktor eksternal	Proses interaksi sebagai faktor eksternal belajar	Internal pada diri pebelajar	Internal pada diri pebelajar
4. Tempat	Lembaga pendidikan sekolah	Sembarang tempat	Sembarang tempat
5. Lama waktu	Sepanjang hayat dan	Sepanjang hayat	Sepanjang hayat

	sesuai jenjang lembaga		
6. Syarat terjadi	Guru memiliki kewibawaan pendidikan	Motivasi belajar kuat	Kemauan mengubah diri
7. Ukuran keberhasilan	Terbentuk pribadi terpelajar	Dapat memecahkan masalah	Terjadinya perubahan positif
8. Faedah	Bagi masyarakat mencerdaskan kehidupan bangsa	Bagi pebelajar mempertinggi martabat pribadi	Bagi pebelajar memperbaiki kemajuan mental
9. Hasil	Pribadi sebagai pembangun yang produktif dan kreatif	Hasil Belajar sebagai dampak pengajaran dan pengiring	Kemajuan ranah kognitif, afekif, dan psikomotorik

Dari teori diatas dapat di artikan bahwa ciri-ciri belajar ditandai dengan adanya tujuan, waktu, tempat, interaksi siswa dan guru, serta hasil yang didapat dari

keterkaitan hal-hal tersebut. Yang nantinya dapat menimbulkan sesuatu yang baru dari lingkungan tempat proses belajar.

c. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:14) Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menerapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Nana Sudjana (2009:23) secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar.

1. Ranah kognitif

a. Tipe hasil belajar: Pengetahuan

Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe

hasil belajar. Hafal menjadi prasarat bagi pemahaman semua bidang studi, baik bidang matematika, pengetahuan alam, ilmu sosial, maupun bahasa.

b. Tipe hasil belajar: Pemahaman

Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori:

Tingkat terendah adalah pemahaman terjemah, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih, menerapkan prinsip – prinsip listrik dalam memasang sakelar.

Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

c. Tipe hasil belajar: Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang – ngulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan. Suatu situasi akan dilihat sebagai situasi baru bila tetap terjadi proses pemecahan masalah. Kecuali itu, ada unsur lagi yang perlu masuk, yaitu abstraksi tersebut perlu berupa prinsip atau generalisasi, yakni sesuatu yang umum sifatnya untuk diterapkan pada situasi khusus.

d. Tipe hasil belajar: Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur – unsur atau bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memisahkan integritas menjadi bagian – bagian yang tetap terpadu.

e. Tipe hasil belajar: Sintesis

Berpikir berdasarkan pengetahuan hafalan, berpikir pemahaman, berpikir aplikasi, dan analisis dapat dipandang sebagai berpikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah dari pada berpikir divergen. Berpikir sintesis adalah berpikir divergen. Dalam berpikir divergen pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan. Mengentaskan unit – unit tersebut tidak sama dengan mengumpulkannya ke dalam satu kelompok besar. Berpikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif. Berpikir kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan. Seseorang yang kreatif sering menemukan atau menciptakan sesuatu. Kreativitas juga beroperasi dengan cara berpikir divergen.

f. Tipe hasil belajar: Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, material, dll. Fase yang pertama sukar diuji mutunya, setidaknya – tidaknya sukar diperbandingkan atau lingkupan variasi kriterianya sangat lurus.

Mengembangkan kemampuan evaluasi penting bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara, mampu memberikan evaluasi tentang kebijakan mengenai kesempatan belajar, kesempatan kerja, dapat mengembangkan partisipasi serta tanggung jawabnya sebagai warga negara. Mengembangkan kemampuan evaluasi yang dilandasi pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis akan mempertinggi mutu evaluasinya.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenan dengan sikap dan nilai. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru banyak menilai ranah kognitif semata – mata. Tipe hasil belajar afektif tampak p(ada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Katagorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

a) *Reciving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang

datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- c) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman nilai.
- d) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lainnya.
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpanduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3. Ranah Psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.

Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b) Keterampilan pada gerakan – gerakan dasar
- c) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain – lain.
- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
- e) Gerakan – gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari teori diatas dapat di artikan hasil belajar merupakan segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya, hasil – hasil belajar adalah pola – pola perbuatan, nilai – nilai, pengertian – pengertian dan sikap – sikap, serta apersepsi dan abilitas. Dan dapat disimpulkan dari dua pernyataan tersebut pengertian hasil belajar adalah

perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Setelah melalui proses hasil belajar siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemamouan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

d. Ilmu Pengetahuan Sosial

1) Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Disetiap lembaga pendidikan dimanapun itu berada pasti memiliki tujuan atau misi yang ingin dicapai, berbagai strategi dan cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut haruslah di terapkan agar tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Baik dari peningkatan kualitas guru, sarana dan prasarana pendidikan ataupun metode dan media dalam proses pembelajaran, yang tujuannya untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan anak-anak yang menyangkut semua aspek perkembangan jasmani dan sosial, emosional dan intelektual, serta secara khusus untuk membantu anak-anak belajar cara belajar dan untuk meletakkan dasar-dasar bagi proses belajar sepanjang hayat.

Menuru Sardjiyo (2014:26) Ips adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan

masalah sosial di masyarakat dengan meminjam dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpenduan. Ips sebagai bidang studi memiliki garapan yang pelajari cukup luas. Bidang garapannya itu meliputi gejala – gejala dan masalah kehidupan manusia dimasyarakat.

Menurut Sapriya (2014:11) Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu – ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Pendidikan IPS di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari dokumen Kurikulum 1975 yang memuat IPS sebagai mata pelajaran untuk pendidikan di sekolah dasar dan menengah.

Menurut Sardjiyo (2014:29) pada ruang lingkup mata pelajaran IPS SD meliputi aspek – aspek sebagai berikut:

- a) Manusia, tempat dan Lingkungan.
- b) Waktu, Keberlanjutan dan Perubahan.
- c) Sistem Sosial dan Budaya.
- d) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Berdasarkan teori tersebut memberikan gambaran bahwa ilmu sosial merupakan ilmu yang

mempelajari tentang manusia dalam kehidupan bermasyarakat selain itu IPS juga memiliki cakupan yang sangat luas seperti dari segi budaya maupun norma dan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat. Untuk memahami itu semua maka tidak hanya teori yang dibutuhkan dalam mempelajari ilmu IPS ini melainkan praktek bersosialisasi yang baik antar sesama anggota masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode dan strategi pembelajaran senantiasa ditingkatkan.

2) Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS SD

Menurut Sapriya (2014:13) Pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu dengan identitas bidang kajian eklektik yang dinamakan "*an integrated system of knowledge*", "*synthetic discipline*", "*multidimensional*", dan "kajian konseptual sistemik" merupakan kajian (baru)

yang berbeda dari kajian monodisplin atau disiplin ilmu “*tradisional*”

PIPS untuk tingkat sekolah sangat erat kaitannya dengan disiplin ilmu – ilmu sosial yang terintegrasi dengan humaniora dan ilmu pengetahuan alam yang dikemas secara ilmiah dan pedagogis untuk kepentingan pembelajaran disekolah. Oleh karena itu IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*) keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes dan values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Dari teori tersebut dapat diartikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji beragam aktifitas kehidupan manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial. Penerapan pembelajaran IPS haruslah diterapkan sejak masih anak-anak dengan cara mengajarkan perilaku dan berinteraksi

baik dengan lingkungan sekelilingnya terutama dari lingkungan terkecil seperti keluarga, teman sebaya, saudara, sekolah, dan sampai kepada masyarakat luas.

3) Tujuan IPS di SD

Disetiap lembaga pendidikan dimanapun itu berada pasti memiliki tujuan atau misi yang ingin dicapai, berbagai strategi dan cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut haruslah di terapkan agar tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Baik dari peningkatan kualitas guru, sarana dan prasarana pendidikan ataupun metode dan media dalam proses pembelajaran, yang tujuannya untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan anak-anak yang menyangkut semua aspek perkembangan jasmani dan sosial, emosional dan intelektual, serta secara khusus untuk membantu anak-anak belajar cara belajar dan untuk meletakkan dasar-dasar bagi proses belajar sepanjang hayat.

Menurut Sardjiyo (2014:28) secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

- a) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang
- b) berguna dalam kehidupannya kelak dimasyarakat

- c) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan sosial yang terjadi dikehidupan masyarakat.
- d) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- e) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental dan positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tsb.

Dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa dapat dibawa langsung ke dalam lingkungan alam dan masyarakat. Dengan lingkungan alam sekitar, siswa akan akrab dengan kondisi setempat sehingga mengetahui makna serta manfaat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara nyata.

Dari teori diatas dapat di artikan tujuan belajar IPS di Sekolah Dasar anak mendapatkan pendidikan penyesuaian dari segala hal. Baik dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah, teman, tugas, dan tanggung jawab, maupun terhadap perkembangan

yang harus mereka miliki. Pendidikan penyesuaian diri terhadap perkembangan tersebut memerlukan materi berupa nilai, norma, dan moral yang sangat mereka butuhkan. Nilai, norma dan moral ini bila mampu diserap dengan baik dan sendirinya akan berperan sebagai sebuah pengendalian dan pembentuk kepribadian diri pada saat memasuki kehidupan yang lebih luas.

Sedangkan fungsi dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pandangan pendidikan dasar, yang utama dan utama adalah peletakan dasar kesadaran dari para siswa sebagai makhluk individu (Self-Awareness). Dengan menggunakan pendekatan pendidikan seorang guru diharapkan dapat menyadarkan siswa agar memahami bahwa dirinya adalah memiliki kekhususan, berbeda yang dengan memiliki kebanggaan luar biasa sebagai wujud mensyukuri anugrah dari Allah adalah bukan hal yang mudah bagi guru. Tantangan guru di zaman globalisasi sekarang ini terkadang siswa selalu ingin mencontoh, meniru dan ikut-ikutan dengan apa yang menjadi idolanya.

Maka dari itu, target dasar dari salah satu kompetensi dalam pembelajaran IPS di SD adalah bagaimana para siswa menyadari, membanggakan dan menilai dirinya sebagai makhluk yang tidak dapat tergantikan oleh siapapun. Selain itu penerapan mata pelajaran IPS di SD juga sangat berguna dan bermanfaat untuk mereka dimasa mendatang, dimana dengan mempelajari IPS peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai sosial yang baik dengan anggota masyarakat lainnya. Sehingga dapat menjadikan mereka manusia yang berudi pekerti baik di tengah-tengah masyarakat.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2011:73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Sedangkan menurut Andi & Misriandi (2014:51), motivasi didefinisikan sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga dapat diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.

Menurut Dimiyati & Mudjiono, (2009:80) Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar.

Menurut Hamzah B. Uno (2014:23) Motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik serta menyenangkan. Perlu diingat kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Menurut Sardiman (2011:75) Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Hamzah B. Uno (2014:23) menyatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik

Dimensi yang dimaksud diatas berkaitan erat dengan kehadiran di sekolah, mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, belajar dirumah, usaha mengatasi kesulitan, kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, keinginan untuk berprestasi, menyelesaikan tugas, menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran.

Bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar yaitu suatu bentuk dorongan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri maupun kondisi belajar dan lingkungan disekitarnya yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi sehingga mendorong individu untuk belajar dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus dicapai.

b. Fungsi Motivasi

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan yang berpengaruh pada aktivitas. Fungsi

motivasi menurut Sadirman dalam Majid (2015:309) adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi bisa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Demikian posisi motivasi yang sangat vital, tetapi tidak berarti seseorang dapat mencapai hasil belajar yang baik karena berhasil tidaknya seorang anak dalam belajar itu tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi saja, melainkan banyak faktor yang mempengaruhinya dan motivasi hanya salah satunya.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Aris Shoimin (2014:45) *Cooperative Learning* suatu merupakan suatu model pembelajaran yang mana

siswa belajar dalam kelompok – kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Menurut Ngilimun (2016:229) Pembelajaran Kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara koperatif siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab, saling membantu dan berlatih berinteraksi, komunikasi, sosialisasi karena koperatif adalah miniature dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing – masing.

Menurut teiti diatas model pembelajaran koperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoal atau inkuiri. Pembelajaran *cooperative learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan

cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok anggota terdiri dari 4-5 orang, heterogen (kemampuan , gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

b. Pengertian Model Pembelajaran TAI

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team-Assisted Individualization* atau *Team-Accelerated Instruction*) menurut Robert Slavin dalam Aris Shoimin (2014:200) merupakan perpaduan antara pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Metode ini memperhatikan perbedaan pengetahuan awal tiap siswa untuk mencapai prestasi belajar. Pembelajaran individual dipandang perlu diaplikasikan karena siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang berbeda-beda. Saat guru mempresentasikan materi pembelajaran, tentunya ada sebagian siswa yang tidak memiliki pengetahuan prasyarat untuk mempelajari materi tersebut. Ini tentu dapat menyebabkan siswa-siswa yang tidak memiliki pengetahuan prasyarat itu akan gagal mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru.

Menurut Aris Shoimin (2014:200) *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki dasar pemikiran yaitu: untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan maupun pencapaian prestasi siswa. Metode ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif, dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini dikembangkan oleh Robert E, Slavin dalam karyanya *Cooperative Learning, Theory, Research and Practice*. Memberikan penjelasan bahwa dasar pemikiran di balik individualisasi pembelajaran adalah para siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam.

Menurut Miftahul Huda (2015:125) dalam metode TAI, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuannya yang beragam. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa dan ditugaskan untuk menyelesaikan materi pembelajaran atau PR tertentu. Pada awalnya, jenis metode ini dirancang

khusus untuk mengajarkan matematika atau keterampilan berhitung kepada siswa-siswa SD kelas 3-6. Akan tetapi, pada perkembangan berikutnya, metode ini mulai diterapkan pada materi-materi pelajaran yang berbeda.

Menurut beberapa teori diatas dalam metode TAI, setiap kelompok diberi serangkaian tugas tertentu untuk dikerjakan bersama-sama. Poin-poin dalam tugas dibagikan secara berurutan kepada setiap anggota.

c. Langkah – langkah Model TAI

Menurut Aris Shoimin (2014:200) Model Pembelajaran tipe TAI memiliki 8 tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu (1) *Placement Test*, (2) *Teams*, (3) *Teaching Group*, (4) *Student Creative*, (5) *Team Study* (6) *Fact Test*, (7) *Team Score and Team Recognition*, (8) *Whole Class Unit*. Berikut penjelasannya satu per satu.

- 1) *Placement Test*, pada langkah ini guru memberikan tes awal (pre-test) kepada siswa. Cara ini bisa digantikan dengan mencermati rata – rata nilai harian atau nilai pada bab sebelumnya yang diperoleh siswa sehingga guru dapat mengetahui kekurangan siswa pada bidang tertentu.
- 2) *Teams*. Langkah ini cukup penting dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Pada tahap ini

guru membentuk kelompok – kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4 – 5 siswa.

- 3) *Teaching Group*. Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok.
- 4) *Student Creative*. Pada langkah ketiga, guru perlu menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
- 5) *Team Study*. Pada tahapan Team Study, siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas – tugas dari LKS yang diberikan dalam kelompoknya. Pada tahapan ini guru juga memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang memiliki kemampuan akademis bagus di dalam kelompok tersebut yang berperan sebagai peer tutoring (tutor sebaya).
- 6) *Fact Test*. Guru memberikan tes – tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, misalnya dengan memberikan kuis, dan sebagainya.
- 7) *Team Score and Team Recognition*. Selanjutnya, guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan “gelar” penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.

Misalnya dengan menyebut mereka sebagai “kelompok OK”, “kelompok LUAR BIASA”, dan sebagainya.

- 8) *Whole-Class Units*. Langkah terakhir, guru menyajikan kembali materi diakhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa dikelasnya.

Berdasarkan teori tersebut maka dapat diartikan bahwa model *Team Assisted Individualization* adalah model model pembelajaran kooperatif. Dasar pemikiran model pelajaran TAI adalah untuk mengkombinasikan pembelajaran individu dan pembelajaran kelompok yang melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor dan mengandung unsur permainan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model TAI

Menurut Aris Shoimin (2014:202) kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted-Individualization* dibagi menjadi 2, yaitu:

- 1) Kelebihan
 - a. Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya.
 - b. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya

- c. Adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan masalahnya.
- d. Mengurangi kecemasan (*reduction of anxiety*)
- e. Menghilangkan perasaan “terisolasi” dan panik.
- f. Menggantikan bentuk persaingan (*competition*) dengan saling kerja sama (*cooperation*).
- g. Melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar,
- h. Mereka dapat berdiskusi (*discuss*), berdebat (*debate*), atau menyampaikan gagasan, konsep, dan keahlian sampai benar-benar memahaminya.
- i. Mereka memiliki rasa peduli (*care*), rasa tanggung jawab (*take responsibility*) terhadap teman lain dalam proses belajarnya.
- j. Mereka dapat belajar menghargai (*learn to appreciate*) perbedaan etnik (*ethnicity*), perbedaan tingkat kemampuan (*performance level*), dan cacat fisik (*disability*).

2) Kekurangan.

- a. Tidak ada persaingan antar kelompok
- b. Siswa yang lemah dimungkinkan menggantungkan pada siswa yang pandai.
- c. Terhambatnya cara berpikir siswa yang mempunyai kemampuan lebih terhadap siswa yang kurang.

- d. Memerlukan periode lama.
- e. Sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami belum seluruhnya dicapai siswa.
- f. Bila kerja sama tidak dapat dilaksanakan dengan baik, yang akan bekerja hanyalah beberapa murid yang pintar dan yang aktif saja.

Ciri khas pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah setiap siswa secara individual dibawa ke kelompok-kelompok yang sudah ditentukan untuk didiskusikan dan saling dibagas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

e. Manfaat dan Tujuan Model TAI

Menurut Miftahul Huda (2014:200) Tujuan *Team-Assisted Individualization* (TAI) adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, selain juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok. Dan ada beberapa manfaat TAI yang memungkinkannya memenuhi kriteria pembelajaran efektif. Di antaranya adalah:

- 1) Menimimalisasi keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.

- 2) Melibatkan guru untuk mengajar kelompok-kelompok kecil yang heterogen.
- 3) Memudahkan siswa untuk melaksanakannya karena teknik operasional yang cukup sederhana.
- 4) Memotivasi siswa untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat tanpa jalan pintas,
- 5) Memungkinkan siswa untuk bekerja dengan siswa-siswa lain yang yang berbeda sehingga tercipta sikap positif di antara mereka.

Dari teori tersebut dapat diartikan Model Pembelajaran *Team-Assisted Individualization* merupakan pembelajaran kelompok heterogen yang memberikan informasi untuk memahami suatu konsep pelajaran serta mengkombinasikan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual yang bertujuan untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi dan hasil belajar yang optimal.

B. Kerangka Berpikir

Latar belakang masalah dan kajian teori tentang masalah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang rendah karena model pembelajaran yang digunakan guru dalam pengajaran kurang efektif, sehingga peserta didik tidak bisa mengembangkan

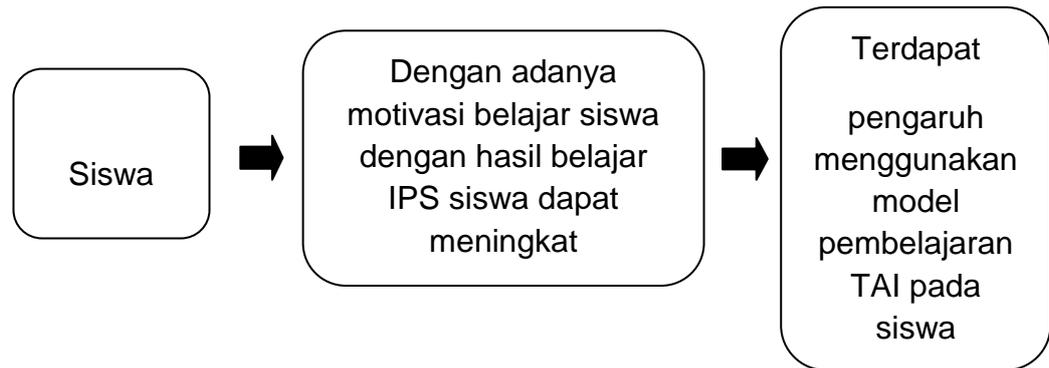
potensi yang ada pada dirinya. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Dimana penanaman karakter baik yang sesuai dengan tujuan pendidikan IPS tersebut harus benar-benar diperhatikan oleh para guru. Karena pembelajaran IPS tidak hanya berupa teori-teori semata, melainkan cara siswa berinteraksi maupun bersosialisasi dengan keluarga, teman sejawat, sekolah, dan juga masyarakat luas.

Siswa berharap mendapat hasil belajar yang maksimal terutama dalam bidang pendidikan. Upaya mewujudkan hasil belajar yang maksimal itu dengan cara memperoleh hasil belajar yang terus meningkat sebagai kebanggaan tersendiri bagi siswa. Hasil belajar yang maksimal harus didukung dengan model pembelajaran yang tepat oleh para guru untuk diterapkan kepada peserta didik.

Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pembangunan konsep bagi setiap siswa. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa, yang dimana melalui pembelajaran kelompok tersebut dapat meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga potensi yang terdapat dalam diri siswa dapat berkembang dengan baik. Peran guru sebagai fasilitator

membentuk pengalaman belajar dan mendampingi siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian sebagai berikut :

H₀: Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Team-Assisted Individualization*.

H₁: Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Team-Assisted Individualization*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Muhammadiyah 38 Sawangan Jl. Abdul Wahab RT 02/RW 05 Kelurahan Sawangan Lama Kecamatan Sawangan Kota Depok.

2. Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2017/2018 bulan Desember 2017 sampai Februari 2018,

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Pengajuan Judul						
2	ACC Judul						
3	Penyusunan BAB I – III						
4	Revisi BAB I – III						
5	Pelaksanaan Penelitian						
6	Penyusunan BAB IV dan V						
7	Revisi BAB IV dan V						
8	ACC Skripsi						
9	Sidang Skripsi						

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Pre-eksperimen*. Menurut Sugiyono (2015:109) bahwa penelitian *Pre-eksperimen* hasilnya merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random (sampel jenuh).

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian dilaksanakan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *One-Group Pretest-Posttest*. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi *pretest* (tes awal) sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan sampel diberi *posttest* (tes akhir). Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest*

Keterangan :

O₁ : diadakan pretest sebelum diberikan treatment

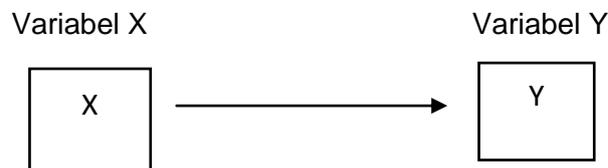
O₂ : diukur dengan posttest setelah diberikan treatment

X : treatment terhadap kelompok eksperimen

Peneliti ingin mengetahui Perbedaan hasil belajar IPS kelas V SD antara sebelum dan sesudah diberikan model *Team-Assisted*

Individualization dengan menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest*, sebelum diberikan perlakuan dilakukan pretest, selanjutnya dilakukan perlakuan menggunakan model *Team-Assisted Individualization*, Setelah diberikan perlakuan dilakukan posttest. Dengan demikian penelitian ini mengarahkan untuk mengidentifikasi populasi yang terdapat di SD Muhammadiyah 38 Sawangan Depok.

Gambar 3.1 Variabel Penelitian



Keterangan :

Variabel X = Motivasi Belajar

Variabel Y = Hasil Belajar

C. Variabel dan Definisi Variabel

Sugiyono (2015:61) menyatakan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel X (Motivasi Belajar)

a. Definisi Konseptual

Menurut Uno (2014:23) Motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik serta menyenangkan. Perlu diingat kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

b. Definisi Operasional

Secara Operasional bahwa motivasi belajar yaitu suatu bentuk dorongan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri maupun kondisi belajar dan lingkungan disekitarnya yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi sehingga mendorong individu untuk belajar dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus dicapai.

2. Variabel Y (Hasil Belajar)

a. Definisi Konseptual

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:14) Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh

suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menerapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

b. Definisi Operasional

Secara operasional Hasil Belajar dapat diartikan melalui perilaku yang terdapat pada peserta didik seorang guru dapat mengetahui apakah setelah dilakukannya proses pembelajaran siswa mendapat hasil belajar yang baik ataukah sebaliknya. Karena hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 38 orang siswa. Menurut Sugiyono (2015:117)

populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampel diambil secara random.

Menurut Arikunto (2006:134) teknik ini diberi nama demikian karena didalam pengembalian sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek didalam populasi sehingga semua dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memeberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.

Dengan demikian sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 38 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus.

Tabel 3.2
Perincian Populasi dan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa		Keterangan
	Populasi	Sampel	
V A, V B M	35	35	Kelas Eksperimen

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* merupakan prosedur pembelajaran yang difokuskan pada pencapaian tujuan atau cara kerja yang bersifat relatif umum sesuai untuk mencapai tujuan. Dengan menggunakan model *Team-Assisted Individualization* diharapkan peserta didik mengalami peningkatan dalam hasil belajar.

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pengukuran untuk mengetahui penguasaan materi yang telah diajarkan akibat adanya interaksi proses pembelajaran pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial serta memberikan gambaran bagi pendidik dalam pencapaian tujuan program pengajaran yang telah disusun. Kemampuan Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diukur adalah kemampuan pada aspek pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Materi pokok yang disampaikan adalah sikap terhadap perkembangan teknologi dilingkungannya.

E. Kisi – Kisi Instrumen

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Imu Pengatahuan Sosial	Mengetahui masa penjajahan belanda di Indonesia	Menjelask a n k r o n o l o g i s P e n j a j a h a n B e l a n d a d i I	3, 10, 11, 12, 15, 25, 26, 27, 28, 29, 30	11

		Indonesia		
		Mendeskrripsikan pengaruh /dampak penjaahan Belanda terhadap kehidupan rakyat Indonesia	4, 14, 16, 17	4

	<p>Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang</p>	<p>Mendeskri p s i k a n t o k o h - t o k o h p e j u a n g d a r i b e b e r a p a d a e r</p>	<p>1, 2, 5, 6,7, 18, 21, 22, 24</p>	<p>9</p>
--	--	---	---	----------

		a h y a n g m e l a w a n B e l a n d a		
		jasa para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	8, 9, 13, 19, 20, 23	6
Jumlah				30

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data eksperimen. Data diperoleh dari tes hasil belajar dan dokumentasi siswa selama kegiatan proses belajar. Tes sebagai alat ukur kemampuan siswa setelah uruh proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui hasil belajar IPS. Tes

hasil belajar IPS diberikan pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Tema-Assisted Individualization*.

1. Tes

Menurut Arifin (2011:118) Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

2. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi beberapa foto yang diletakkan dibagian lampiran untuk mendukung hasil penelitian yang sudah diamati di SD Muhammadiyah 38 Sawangan Depok.

Menurut Riduwan (2010:77) dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku, yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang didapat dan sebagai bukti otentik bahwa kegiatan penelitian telah dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Sebelum digunakan untuk pengambilan data, instrumen tersebut diuji coba terlebih dahulu di SD Muhammadiyah 38 Sawangan Depok. Peneliti mengambil satu kelas yang berjumlah 38 responden agar dapat mengetahui validitas dan reliabilitas soal. Pengujian instrumen sangat diperlukan untuk mengetahui apakah data tersebut sudah layak digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan adalah tes. yang diberikan kepada siswa berupa tes pilihan ganda. Tes ini disusun dalam bentuk pilihan ganda yaitu dengan 4 pilihan jawaban.

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji validitas

Menurut Arikunto, (2006:168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Oleh karena itu, validitas dilakukan agar mengetahui ketepatan alat penelitian. Pengukuran validitas di uji dengan menggunakan rumus Korelasi Biserial. Rumusnya adalah sebagai berikut:

“Validitas instrumen dilakukan dengan rumus korelasi biserial.”

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

- r_{pbi} : Koefisien biserial.
- M_p : Rata-rata skor dari subjek yang menjawab benar bagi item yang di cari validitasnya.
- M_t : Rata-rata skor total.
- P : Proporsi siswa yang menjawab benar item tersebut.
- SD : Standar deviasi dari skor total

$$\left(p = \frac{\text{Banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \right)$$

- q : Proporsi siswa yang menjawab salah.

Kriteria pengujian validitas.

$$r_{pbi \text{ hitung}} > r_{pbi \text{ tabel}} = \text{valid.}$$

$$r_{pbi \text{ hitung}} < r_{pbi \text{ tabel}} = \text{tidak}$$

b. Uji Reliabilitas

Arikunto, (2006: 178) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrument tersebut sudah baik. Uji Reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha, rumusnya yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : Rata-rata skor total

Jika sudah dapat rhitung maka dibandingkan dengan r_{tabel} dengan ketentuan : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Dalam pengujian ini, penulis dibantu dengan bantuan aplikasi program *Microsoft Excel 2010* dan *statistical package for the social sciences (SPSS)*.

2. Uji Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian. Dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan rumus-rumus statistik untuk mengelola data. Berikut ini metode analisis data yang digunakan.

a. Menentukan Distribusi Frekuensi Data

Menurut Kadir (2015: 25) Menentukan distribusi frekuensi data yaitu, data yang diperoleh dari setiap item pernyataan akan dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, yang merupakan cara penyajian data berdasarkan pengelompokan data dalam kelas-kelas interval dengan frekuensi tertentu untuk memudahkan membaca atau mengkomunikasikan sekumpulan data yang lebih besar. Untuk menentuka persentasenya maka rumus yang digunakan adalah rumusan distribusi frekuensi relatif, sebagai berikut:

$$f(\%) = \frac{\text{frekuensi absolut}}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

Frekuensi absolut : frekuensi yang sedang
dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi/ banyaknya
individu

F(%) : Angka persentasenya

Penelitian ini menggunakan statistika yang bernama Statistical Package for the social science (SPSS) tipe 16.0 dalam menentukan distribusi frekuensi

b. Uji Prasyarat Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis pengumpulan data yang digunakan adalah untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proses. Teknik analisis data dilakukan bila peneliti menggunakan analisis parametrik, maka harus dilakukan pengujian analisis data terhadap asumsi-asumsinya yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

Menurut Noor (2011:174-178) Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Cara mengetahui signifikan hasil uji normalitas ialah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikan (Sig.). Uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Uji Normalitas Data dengan teknik Kolmogorov-Smirnov hampir sama dengan teknik Liliefors, yakni sama-sama menguji normalitas data yang disajikan secara individu.

Uji normalitas ini yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS) TIPE 16.0. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Rumuskan Hipotesis

H_0 : Sampel Berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_a : Sampel Berasal dari populasi berdistribusi tidak Normal.

b) Kriteria Pengujian

Jika nilai signifikansi $>5\%$ = sebaran data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi $<5\%$ = sebaran bersifat tidak normal.

c) Kesimpulan

Jika signifikansi $> 5\%$ maka H_0 diterima, yang berarti data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Jika signifikansi $< 5\%$ maka H_a ditolak, yang berarti data sampel berasal dari populasi tidak normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas sangat diperlukan sebelum kita membandingkan dua kelompok atau lebih. Homogenitas dilakukan untuk menguji homogen yang diambil dari sampel kelompok penelitian yang diperoleh. Syarat pengambilan sampel harus *representatif* artinya sampel harus dapat mewakili suatu populasi dengan baik. Analisis yang digunakan yaitu dengan rumus sebagai berikut:

H_0 : (data homogen)

H_1 : paling sedikit ada satu yang tidak sama

$$\text{Statistik uji } : W = \frac{(N - k) \sum_{i=1}^k N_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - Z_{i.})^2}$$

Z_i = median data pada kelompok ke-i

$Z_{..}$ = median untuk keseluruhan data

c. Uji Hipotesis Penelitian

1) Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependent. Kelamahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independent maka nilai determinasi pasti akan meningkat. Nilai R^2 sebesar 0.75, 0.50, dan 0.25 menunjukkan bahwa model kuat, sedang dan lemah. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R squares* dalam mengevaluasi model regresi, dimana nilainya dapat naik atau turun apabila satu variabel independent ditambahkan kedalam model.

Rumus uji determinasi:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = X_{1y} = r_{x_1y}^2 \times 100\%$$

$$Kd = X_{2y} = r_{x_2y}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisiensi Determinasi

2) Uji Parameter Individual (Uji-T)

Untuk membandingkan (membedakan) apakah dua variabel tersebut sama atau berbeda. Maka untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikan) hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sample, menggunakan rumus Perbandingan Dua Variabel (uji-t)

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(SD_1)^2}{N_1} + \frac{(SD_2)^2}{N_2}}}$$

Keterangan :

X_1 : mean dari sample kelompok eksperimen

X_2 : mean dari sample kelompok control

N_1 : jumlah sample dari kelompok eksperimen

N_2 : jumlah sample dari kelompok control

SD_1 : standar deviasi kuadrat X_1

SD_2 : standar deviasi kuadrat X_2

Kriteria pengujian :

Jika r hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Jika r hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

3. Uji Hipotesis Statistik

Perumusan statistik untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara sebelum dan sesudah diberikan model *Team-Assisted Individualization*. Hipotesis statistik yang di ajukan dalam penelitian ini adalah :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 : Rerata hasil belajar IPS sebelum menggunakan model pembelajaran *Tema-Assisted Individualization*

μ_2 : Rerata hasil belajar IPS sesudah menggunakan model pembelajaran *Tema-Assisted Individualization*

H_0 : Tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran *Team-Assisted Individualization* terhadap hasil belajar IPS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 38 Sawangan Depok, yang terletak di Jl. Abdul Wahab RT 02/RW 05 No. 04 Kelurahan Sawangan Lama, Kecamatan Sawangan, Kota Depok yang berakreditasi A, dengan nomer statistik 102026602004. Letak tempat strategis akses transportasi.

2. Deskripsi Data

Penelitian ini telah dilaksanakan di Sekolah SD Muhammadiyah 38 Sawangan Depok pada kelas V A dengan jumlah 35 orang siswa sebagai kelas kontrol dan kelas V B dengan jumlah 35 orang siswa sebagai kelas eksperimen. Data dalam penelitian ini adalah skor dari dua variabel yang diperoleh dari hasil pengisian test yang terdiri dari 30 soal berbentuk Pilihan Ganda (PG) yang dilakukan oleh 35 orang siswa sebagai sampel penelitian. Kedua variabel tersebut yaitu hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pembelajaran model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* sebagai Y_1 dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tanpa pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

Berikut ini disajikan data hasil penelitian berupa hasil perhitungan tes akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* yang diperoleh dari kedua kelas tersebut adalah sebagai berikut :

a. Deskripsi Data Nilai Siswa Kelas Kontrol (Posttest)

1) Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol (Posttest)

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada kelas 5A (kelas kontrol), diperoleh nilai terendah adalah 38 dan nilai tertinggi adalah 94.

Tabel 4.1
Data Nilai Siswa Kelas Kontrol (Posttest)

No.	Peserta Didik	Kelas Kontrol (Posttest)	
		Skor Betul	Nilai
1.	D1	18	72
2.	D2	19	76
3.	D3	18	72
4.	D4	11	44
5.	D5	19	76
6.	D6	13	52
7.	D7	20	80
8.	D8	19	52
9.	D9	16	64
10.	D10	18	72
11.	D11	11	44
12.	D12	21	84
13.	D13	17	68
14.	D14	20	80
15.	D15	22	88
16.	D16	18	72
17.	D17	10	40
18.	D18	17	68
19.	D19	20	80
20.	D20	19	76

21.	D21	11	38
22.	D22	14	56
23.	D23	18	72
24.	D24	25	94
25.	D25	11	44
26.	D26	12	48
27.	D27	18	72
28.	D28	15	60
29.	D29	20	80
30.	D30	18	72
31.	D31	17	68
32.	D32	17	68
33.	D33	20	80
34.	D34	18	72
35.	D35	9	36

a) Deskripsi Data Nilai Kelas Eksperimen (Posttest)

Pada pengujian kelas kontrol peneliti memperoleh data melalui soal test yang diberikan kepada 35 responden/siswa kelas kontrol, soal test ini terdiri dari 30 soal pilihan ganda valid. Hasil data penelitian disusun dalam bentuk tabel dan diagram histogram agar mudah dipahami dan dianalisis. Sehingga skor hasil belajar siswa pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Distribusi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan
Sosial Kelas Kontrol
Statistics

POSTTEST

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		21.29
Median		22.00
Mode		25
Std. Deviation		4.950
Variance		24.504
Minimum		11
Maximum		29
Sum		745

Sumber : Pengolahan Data SPSS V. 16.0

Tabel 4.3.
Distribusi Data Frekuensi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan
Sosial Kelas Kontrol

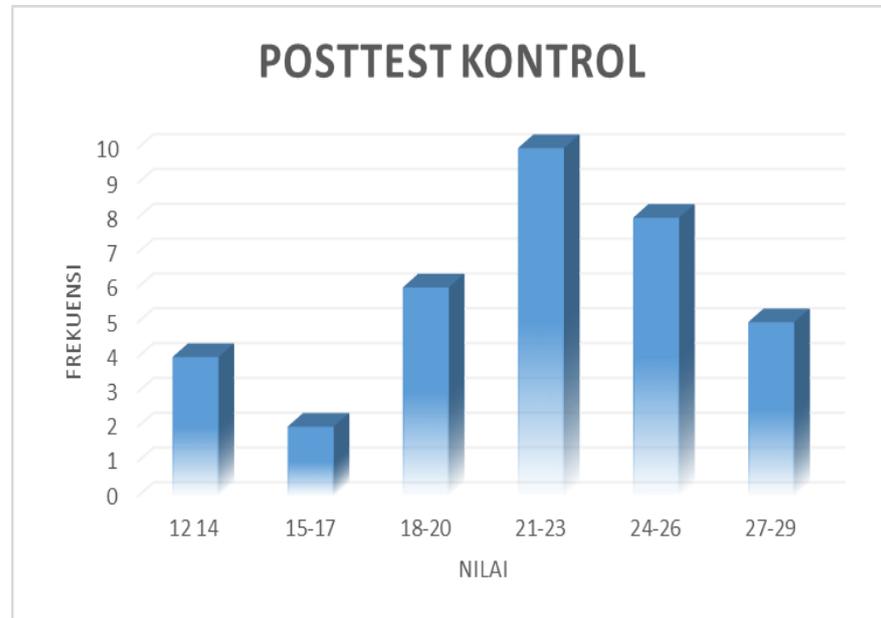
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12-14	4	11.4	11.8	11.8
	15-17	2	5.7	5.9	17.6
	18-19	5	14.3	14.7	32.4
	20-21	10	28.6	29.4	61.8
	22-23	8	22.9	23.5	85.3
	24-25	5	14.3	14.7	100.0
	Total	34	97.1	100.0	
Missing	System	1	2.9		
Total		35	100.0		

Sumber : Pengolahan Data SPSS V. 16.0

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dideskripsikan data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial maka diperoleh data dengan jumlah 745; nilai rata-rata (mean) 21,29; nilai tengah (median) 22,00; nilai terbanyak (modus) 25; selanjutnya diperoleh nilai minimum sebesar 11 dan nilai maximum sebesar 29.

Gambar 4.1.

**Histogram Frekuensi Skor Nilai Hasil Belajar Ilmu
Pengetahuan Sosial Kelas Kontrol**



2) Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen (Pretest)

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada kelas 5B (kelas eksperimen), diperoleh nilai terendah adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 97.

Tabel 4.4.

Data Nilai Siswa Kelas Eksperimen (Posttest)

No.	Peserta Didik	Kelas Kontrol (Posttest)	
		Skor Betul	Nilai
1.	A1	25	97
2.	A2	23	92
3.	A3	23	92
4.	A4	22	88
5.	A5	16	64
6.	A6	24	96
7.	A7	22	88
8.	A8	24	96
9.	A9	24	96

10.	A10	21	84
11.	A11	20	80
12.	A12	16	55
13.	A13	24	96
14.	A14	17	68
15.	A15	19	76
16.	A16	22	88
17.	A17	20	80
18.	A18	23	92
19.	A19	23	92
20.	A20	23	92
21.	A21	16	64
22.	A22	22	88
23.	A23	18	72
24.	A24	23	92
25.	A25	21	84
26.	A26	20	80
27.	A27	18	72
28.	A28	21	84
29.	A29	21	84
30.	A30	21	84
31.	A31	13	52
32.	A32	20	80
33.	A33	16	64
34.	A34	21	84
35.	A35	22	88

b) Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen (Posttest)

Pada pengujian kelas eksperimen peneliti memperoleh data melalui soal test yang diberikan kepada 35 responden/siswa kelas kontrol, soal test ini terdiri dari 30 soal pilihan ganda valid. Hasil data penelitian disusun dalam bentuk tabel dan diagram histogram agar mudah dipahami dan dianalisis. Sehingga skor hasil belajar

siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5.
Distribusi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas
Eksperimen
Statistics

POSTTEST

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		24.11
Median		24.00
Mode		25
Std. Deviation		3.085
Variance		9.516
Minimum		17
Maximum		29
Sum		844

Sumber : Pengolahan Data SPSS V. 16.0

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dideskripsikan data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial maka diperoleh data dengan jumlah 844; nilai rata-rata (mean) 24,11; nilai tengah (median) 24,00; nilai terbanyak (modus) 25; selanjutnya diperoleh nilai minimum sebesar 17 dan nilai maximum sebesar 29.

Tabel 4.6
Distribusi Data Frekuensi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan
Sosial Kelas Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-18	2	5.7	5.7	5.7
	19-20	2	5.7	5.7	11.4
	21-22	6	17.1	17.1	28.6
	23-24	8	22.9	22.9	51.4
	25-26	8	22.9	22.9	74.3
	27-28	7	20.0	20.0	94.3
	29-30	2	5.7	5.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

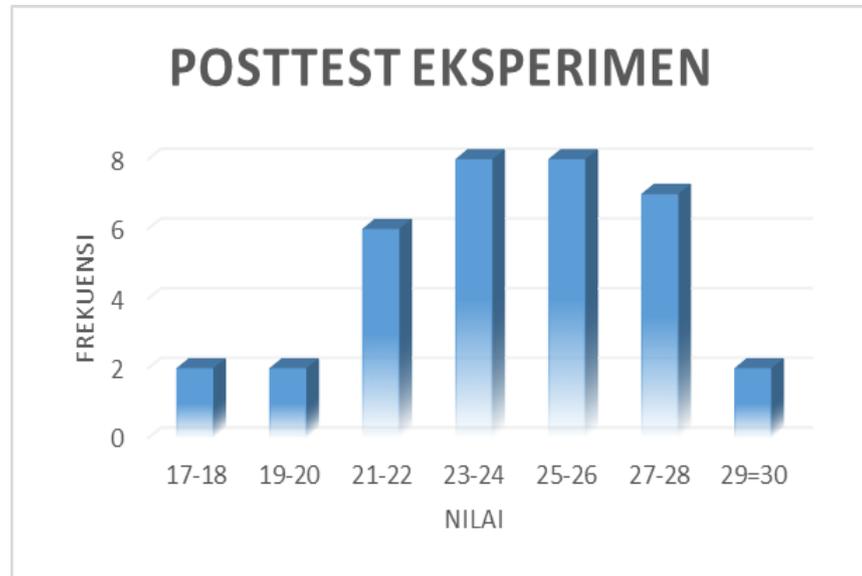
Sumber : Pengolahan Data SPSS V. 16.0

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa skor presentase hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial posttest kelas eksperimen tertinggi berada pada interval 23-24 dan 25-26 sebanyak 8 skor (22,9%); kemudian pada interval 27-28 sebanyak 7 skor (20,0%); interval 21-22 sebanyak 6 skor (17,1%); dan pada interval 17-18, 19-20, 29-30 sebanyak 2 skor (5,7%).

Berdasarkan skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas eksperimen (posttest) digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

Gambar 4.2

**Histogram Frekuensi Skor Nilai Hasil Belajar Ilmu
Pengetahuan Sosial Kelas Eksperimen.**



Sumber : Pengolahan Data SPSS V. 16.0

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Perhitungan Validitas dan Reliabilitas instrumen penelitian yang dihitung validitas dan reliabilitasnya pada penelitian ini yaitu berupa lembar soal pilihan ganda hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang berjumlah 40 soal pada materi Perjuangan pada masa Penjajahan Belanda yang dilakukan dikelas VI SD Muhammadiyah 38 Sawangan Depok yang berjumlah 35 siswa. Dalam perhitungan penelitian ini menggunakan *Statistical Package for the Social Solencers* (SPSS) versi 16.0. Uji Validitas atau keabsahan butir instrumen soal dalam penelitian ini menghasilkan item

valid dan gugur dengan kriteria validitasnya 0,334. Dikatakan valid apabila uji validitas lebih besar dari pada kriteria dan sebaliknya apabila uji validitas lebih kecil dari kriteria maka hasilnya gugur. Berikut daftar item yang valid dan gugur dalam uji coba instrumen:

Tabel 4.7
Klarifikasi Uji Coba Instrumen Soal Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Klasifikasi	Jumlah Item	Nomor Item
Valid	30	2,3,4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40
Tidak Valid	10	1, 9, 10, 14, 16, 19, 20, 24, 31, 39

Berdasarkan tabel 4.7 maka hasil uji validitas instrumen soal yang diuji cobakan pada siswa kelas VI yang berjumlah 35 siswa total item 30 karena 10 tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Adapun ujian reliabilitas yakni derajat kepercayaan yang diperoleh dari hasil tes soal sebagai metode pengumpulan data yakni menggunakan kriteria 0,334 maka disebut reliabel. Berdasarkan perhitungan dengan rumus *alpha cronbach* menggunakan *Statistical Package for the*

Social Solencers (SPSS) versi 16.0 didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.8
Reliability Uji Coba Instrumen Soal Hasil Belajar
Ilmu Pengetahuan Sosial

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	40

Sumber : Pengolahan Data SPSS V. 16.0

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat diperoleh bahwa nilai alpha untuk hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu 0,862. Hal ini berarti instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data cukup dapat dipercaya sebagai alat ukur pengumpulan data.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini dimaksudkan untuk hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa. Pengujian normal tidaknya data penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16,0 Kolmogorov-Smirnov.

Uji Kolmogorov-Smirnov adalah pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain yang sering terjadi pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Uji ini digunakan untuk uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Penerapan pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah bahwa jika nilai Sig. Dibawah 0.05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Jika nilai Sig. Diatas 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku yang artinya data tersebut normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan dari variabel yang diuji.

1) Uji Normalitas Kontrol

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas data ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan SPSS 16.0 for *Windows* dengan taraf signifikan lebih dari 0,05. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan *output* dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Uji Normalitas Kelas Kontrol
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST KONTROL	POSTTEST KONTROL
N		35	35
Normal	Mean	22.57	21.29
Parameters ^a	Std. Deviation	4.009	4.950
Most Extreme	Absolute	.171	.134
Differences	Positive	.073	.072
	Negative	-.171	-.134
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.012	.794
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.257	.555

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Pengolahan Data SPSS V. 16.0

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.9 dapat diketahui nilai signifikan pretest kelas kontrol sebesar 0,257

> 0,05 dan nilai signifikan posttest kelas kontrol sebesar 0,555 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai pretest dan posttest kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Eksperimen

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-smirnov. Uji normalitas data ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan SPSS 16.0 for *Windows* dengan taraf signifikan lebih dari 0,05. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan *output* dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Uji Normalitas Kelas Eksperimen
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST EKSPERIMEN	POSTTEST EKSPERIMEN
N		35	35
Normal Parameters ^a	Mean	25.00	24.11
	Std. Deviation	3.343	3.085
Most Extreme Differences	Absolute	.161	.099
	Positive	.087	.057
	Negative	-.161	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.950	.584
Asymp. Sig. (2-tailed)		.328	.885
a. Test distribution is Normal.			

Sumber : Pengolahan Data SPSS V. 16.0

Berdasarkan hasil uji normalitas pada table 4.8. dapat diketahui nilai signifikan pretest kelas eksperimen sebesar $0,328 > 0,05$ dan nilai signifikan posttest kelas eksperimen sebesar $0,885 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai pretest dan posttest kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian adalah varian dari populasi sama sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok dua atau lebih kelompok data adalah sama.

1) Uji Homogenitas Pretest

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Levene's test dengan taraf signifikan lebih dari 0,05. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi data dari sampel yang dianalisis homogen atau tidak. Pengujian homogenitas ini menggunakan SPSS 16.0 for *Windows*.

Tabel 4.11
Homogen Pretest Kelas Kontrol – Kelas Eksperimen

PRETEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.347	1	68	.250

Sumber : Pengolahan Data SPSS V. 16.0

Berdasarkan uji homogenitas hasil pretest pada tabel 4.9. dapat diketahui nilai signifikan sebesar 0,250 > 0,05 artinya nilai signifikan 0,025 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variansi hasil pretest homogen.

2) Uji Homogenitas Posttest

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Levene's test dengan taraf signifikan lebih dari 0,05. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi data dari sampel yang dianalisis homogen atau tidak. Pengujian homogenitas ini menggunakan SPSS 16.0 for *Windows*.

Tabel 4.12
Homogen Posttest Kelas Kontrol – Kelas Eksperimen
Test of Homogeneity of Variances

POSTTEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6.208	1	68	.015

Sumber : Pengolahan Data SPSS V. 16.0

Berdasarkan uji homogenitas hasil pretest pada tabel 4.10. dapat diketahui nilai signifikan sebesar 0,015 > 0,05 artinya nilai signifikan 0,218 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variansi hasil pretest homogen.

3. Uji Hipotesis Statistik

a. Uji T-Independent

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah hubungannya signifikan atau tidak. Berikut ini hasil uji t menggunakan program SPSS versi 16.0 yang disajikan dalam tabel dibawah ini. Setelah melakukan pengujian analisis (normalitas dan homogenitas) dan diketahui kedua kelompok berdistribusi normal dan variansi dari kedua kelompok homogen, uji selanjutnya adalah pengujian hipotesis penelitian menggunakan Uji T-Independent. Uji T-Independent ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil

belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* (kelas eksperimen) dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* (kelas kontrol).

Pengujian hipotesis yang dilakukan yaitu uji hipotesis (Uji T-Independent) terhadap posttest kelas kontrol (kelas V A) dan kelas eksperimen (kelas V B) dengan $\alpha = 0,05$.

Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan siswa.

H_1 = Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan siswa.

Dengan kriteria pengambilan keputusan hipotesisnya sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, Maka H_0 diterima, H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh model *Team-Assisted Individualization* pembelajaran kooperatif tipe terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan siswa.

2) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan siswa.

Dengan kriteria pengambilan keputusan menggunakan sig 2-tailed 0,05.

3) Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan siswa.

4) Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan siswa.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t dengan membaca nilai sig (2-tailed) > 0,05. Pengujian ini menggunakan SPSS 16.0 for *Windows*.

Tabel 4.13
Hasil Uji T-Independent
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PERBEDAAN HASIL BELAJAR IPS	Equal variances assumed	.894	.346	3.042	138	.120	1.086	.694	-.287	2.458
	Equal variances not assumed			3.042	136.207	.120	1.086	.694	-.287	2.458

Sumber : Pengolahan Data SPSS V. 16.0

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.13 diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 3,042 lebih besar dari t_{tabel} 2,035, pada taraf signifikansi 0,05 dengan $dk = n - k - 1 = 35 - 1 - 1 = 33$. (ket: dk = derajat kebebasan n = jumlah responden), maka nilai t_{tabel} sebesar 2,035 maka H_0 ditolak. Artinya bahwa rata-rata skor siswa kelas kontrol tidak sama dengan skor kelas eksperimen yang dalam hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization*. sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* terhadap

hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Muhammadiyah 38 Sawangan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen X (model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization*) terhadap variabel dependen Y (hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa).

Tabel 4.14
Data Hasil R-Square Kelas Kontrol – Kelas Eksperimen

	R-Square	%
Kelas Kontrol	0.232	23,2%
Kelas Eksperimen	0.348	34,8%

Sumber : Pengolahan Data SPSS V. 16.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai pada kelas Kontrol sebesar 0,232 atau $KD = 0,232 \times 100\% = 23,2\%$, dan pada kelas eksperimen diperoleh nilai R-Square sebesar 0,348 atau $KD = 0,348 \times 100\% = 34,8\%$, maka dapat diartikan setelah dilakukan tindakan pada kelas eksperimen nilai R-Square (%) telah meningkat sebesar 11.6% dibandingkan kelas kontrol yang belum dilakukan tindakan.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan medel pembelajaran *Team-Assisted Individualization (TAI)* terhadap hasil belajar IPS siswa. Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat bahwa selisih antara skor rata-rata siswa kelas eksperimen (*posttest*) lebih besar dibandingkan pada kelas kontrol (*pretest*).

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 38 Sawangan Depok yang bertempat di Jl. Abdul Wahab Kel. Sawangan Lama Kec. Sawangan, Kota Depok. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V A, V B berjumlah 70. Teknik sampel yang peneliti gunakan adalah sampel tidak dipilih secara random (sampel jenuh).

Skor rata-rata siswa kelas *Posttest* yaitu 94 sedangkan rata-rata siswa kelas *Pretest* 70,1. Selisih skor rata-rata antara kelas *Pretest* dan kelas *Posttest* yaitu 16,9. Dari perhitungan rata-rata tersebut dapat dilihat siswa yang di ajarkan dengan menggunakan model *Team-Assisted Individualization (TAI)* memiliki skor rata-rata lebih tinggi dari kelas *Pretest*, dengan demikian dapat dilihat bahwa penggunaan model pembelajaran *Team-Assisted Individualization (TAI)* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Muhammadiyah 38 Sawangan Depok.

Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum melakukan penelitian yang digunakan untuk mengetahui kelayakan instrumen penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan tes soal untuk kedua variabel dan pengujian dengan menggunakan Uji t. Dari uji validitas dan reliabilitas diperoleh 40 butir tes soal hasil belajar ips yang tidak valid dari 40 butir soal yaitu 1, 9, 10, 14, 16, 19, 20, 24, 31, 39 dan 30 butir soal tes hasil belajar ips yang valid dari 30 butir soal yaitu 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40 dan butir soal yang tidak valid tidak dibuang.

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa antara variabel X (*Motivasi Belajar*) dan Y (*Hasil Belajar*) terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk mengukur derajat kepercayaan yang diperoleh dari hasil pengumpulan tes soal variabel X dan Y yaitu dengan kriteria 0,334 maka diperoleh nilai alpha sebesar 0,862. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dapat dipercaya.

Begitupun dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data yang diperoleh variabel X (*Motivasi Belajar*) dan variabel Y (*Hasil Belajar*) diatas 0,05, yaitu pada

bersignifikan pretest kelas eksperimen sebesar 0,328 dan nilai bersignifikan posttest kelas eksperimen sebesar 0,885, maka dapat disimpulkan bahwa nilai pretest dan posttest kelas eksperimen berdistribusi normal.

Peneliti melakukan uji signifikansi parameter individual (uji t) dengan hasil 3,042. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel secara parsial.

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi didapatkan bahwa nilai R-Square pada kelas Kontrol sebesar 23,2%, dan pada kelas eksperimen diperoleh nilai R-Square sebesar 34,8%, maka dapat diartikan setelah dilakukan tindakan pada kelas eksperimen nilai R-Square (%) telah meningkat sebesar 11.6%.

Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen (*Posttest*) dan kelas kontrol (*Pretest*). Pada saat melakukan penelitian di kelas eksperimen, kelas diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Team-Assisted Individualization (TAI)*. Pada awal pelajaran peneliti melakukan apersepsi, juga memberikan yel – yel penyemangat pada siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Pada saat peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Team-Assisted Individualization*

(TAI) ditemukan beberapa fakta yang diantaranya siswa lebih antusias dan bersemangat dalam belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran *Team-Assisted Individualization (TAI)* membuat pembelajaran lebih terfokus dan menyenangkan, karena proses pembelajaran berlangsung secara multi arah baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru. Hal itu juga membuat siswa lebih mudah mengingat dan menyerap materi pelajaran, karena proses belajar dengan bertanya jawab yang kemudian peserta didik menyadari sejauh mana pengetahuan yang dimilikinya.

Selain itu model pembelajaran *Team-Assisted Individualization (TAI)* di kelas juga dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar, siswa pun merasa senang dengan adanya pembelajaran bervariasi sehingga siswa merasa termotivasi dalam belajar dikelasnya.

Berbeda halnya dengan kelas yang penerapannya dengan menggunakan metode ceramah, siswa terlihat kurang tertarik dan kurang bersemangat dalam belajar. Selain itu, siswa terlihat kurang aktif karena tidak ditemukan siswa yang antusias bertanya tentang materi pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang dapat menangkap dan menerima materi yang diajarkan, sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang kurang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah 38 Sawangan Depok menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terbukti dapat menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih aktif karena model pembelajaran kooperatif tipe pembelajaran *Team Assisted Individualization* memungkinkan siswa untuk mengasah pengetahuannya untuk saling bertanya jawab dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa juga berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru.

Selain itu, menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* siswa dapat lebih memahami tentang materi pembelajaran IPS sehingga hasil belajar siswa pun lebih baik. Hal ini dikarenakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* perkembangan belajar siswa dapat diidentifikasi secara bertahap. Sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa dapat lebih optimal.

Penjelasan diatas dapat dibuktikan dengan uji statistik yang didapat yaitu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,042 > 2,035$) yang menyebabkan H_0 ditolak

dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 38 Sawangan Depok.

B. Saran

Dengan selesainya pelaksanaan penelitian ini, dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian. Perbedaan Hasil Belajar IPS antara sebelum dan sesudah menggunakan model Pembelajaran kooperatif Tipe *Team-Assisted Individualization* pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah 38 Sawangan Depok, maka peneliti akan memberikan beberapa saran, di antaranya:

1. Siswa

Siswa sebaiknya pada mata Pelajaran Ilmu Pengatahuan Sosial harap lebih diperhatikan dengan baik. Kemudian mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sebab mata pelajaran ini sangat penting guna mempelajari sejarah akan kemerdekaan Indonesia dan menjadikan kita sebagai makhluk sosial untuk lebih berperan aktif sebagai warga negara Indonesia dalam hal – hal positif dalam bidang apapun serta lebih semangat dalam belajar.

2. Guru

Sebaiknya guru dalam proses pembelajaran Ilmu pengatahuan Sosial lebih mengembangkan rancangan

pembelajaran dengan model dan media yang bervariasi agar lebih menarik. Hal ini ditunjukkan agar siswa lebih semangat berperan aktif dalam proses pembelajaran agar indikator dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Kepala Sekolah

Kepada Kepala Sekolah sebagai pemilik dalam mengambil keputusan, di harapkan lebih memperhatikan penyediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Dan agar siswa untuk menjalani pembelajaran akan menjadi lebih baik di karenakan ruang kelas yang sangat nyaman.

4. Orang Tua

Berdasarkan hasil Penelitian Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* terhadap mata Pelajaran IPS sangat baik. Untuk orang tua mulailah menganggap mata pelajaran ini penting bagi anak. Karena mata pelajaran ini mengajarkan kita berbagai hal diantaranya menjadikan anak/siswa warga negara yang baik dengan mempelajari sejarah negaranya. Di bab ini anak juga belajar saling menghargai, menghormati dan cinta tanah air.

5. Peneliti lain

Di harapkan kepada guru kelas V untuk membuat dan mengembangkan rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, agar dapat menarik belajar siswa dalam belajar IPS yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- A.M, Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Annurahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Arifin, Z. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Bahrudin dan Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- _____. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- _____. 2016. *Strategi dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Sardjiyo. 2014. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sardiman. 2011. *Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sapriya. 2014. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabet
- _____.2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka
- Susanto. Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kharisma Putra Utama
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Mata Pelajaran : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
Kelas / Semester : V (Lima) / 2 (Genap)
Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR/ ALAT
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1. Mendeskripsikan perjuangan para to-Koh pejuang pada penjajah Belanda dan Jepang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tokoh Pejuang pada masa penjajahan Belanda di Indonesia ▪ Perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia ▪ Peranan sumpah pemuda 28 Okt 1928 dalam mempersatukan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan diskusi mengenal sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda ▪ Pengamatan peta wilayah-wilayah tanam paksa ▪ Menjelaskan mengenai sebab-sebab meletusnya perang dunia II dan kedatangan Jepang ke Indonesia ▪ Membuat profil riwayat hidup tokoh-tokoh penting pergerakan nasional, seperti RA Kartini, Dewi Sartika, Dewantara, dan Douwes Dekker 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menceritakan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda ▪ Menjelaskan sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat ▪ Menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah Belanda ▪ Menceritakan pendudukan Jepang di Indonesia ▪ Menceritakan sebab dan akibat pengerahan tenaga romusa oleh Jepang terhadap penduduk Indonesia ▪ Membuat ringkasan riwayat hidup tokoh penting pergerakan nasional ▪ Menceritakan peranan tokoh dalam peristiwa sumpah Pemuda 28 Okt 1928 	Tertulis	Uraian	Jelaskan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda	2 x 35 menit pert 1 (1 minggu)	<ul style="list-style-type: none"> - IPS Asy'ari Erlangga Kelas V - Gambar Para pejuang dan tokoh lain

		<ul style="list-style-type: none"> Menjawab pertanyaan tentang peran sumpah pemuda 28 Okt 1928 dalam mempersatukan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan peranan tokoh dalam peristiwa sumpah Pemuda 28 Okt 1928 dalam mempersatukan Indonesia 					
2.2. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Tokoh Pejuang pada masa penjajahan Belanda di Indonesia Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi beberapa tokoh yang berperan dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan Menuliskan bagaimana cara menghargai jasa para pahlawan dilanjutkan dengan presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan 	Tertulis	Uraian	Jelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan	2 x 35 menit pert 2 (1 minggu)	<ul style="list-style-type: none"> Buku IPS Asy'ari kelas V Erlangga Gambar para pejuang dan tokoh kemerdekaan sda.
Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Jujur (<i>fairness</i>) dan Ketelitian (<i>carefulness</i>)								

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD MUHAMMADIYAH 38 SAWANGAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas / Semester : V / II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (Pertemuan Ke 1)

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.1. Mengenal para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
- 2.2. Memahami latar belakang kedatangan Belanda ke Indonesia

C. Indikator

- 2.1.1. Menyebutkan nama tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda di Indonesia
- 2.1.2. Menyebutkan peranan tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda di Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan, siswa dapat :

- a) Mengenal para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
- b) Mengetahui latar belakang kedatangan Belanda ke Indonesia

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan Perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairnes*) dan Ketelitian (*carefulness*).

E. Materi Pokok

Tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda di Indonesia

F. Materi

Perjuangan Bangsa Indonesia Pada Masa Penjajahan Belanda

Kedatangan bangsa Belanda ke tanah Nusantara dimulai pada tahun 1596. Mereka ingin melakukan hubungan dagang dengan penduduk yang ada di wilayah Nusantara. Untuk pertama kalinya beberapa kapal Belanda singgah di Pelabuhan Banten. Lama kelamaan, kapal dagang Belanda yang datang semakin bertambah. Untuk mencegah adanya persaingan yang tidak sehat di antara pedagang Belanda dan pedagang asing lainnya (khususnya Portugis dan Spanyol), maka para pedagang Belanda mendirikan VOC (*Vereenigde Oost Indische Compagnie*). VOC yaitu kongsi atau perserikatan perdagangan Belanda yang ada di wilayah Nusantara. VOC didirikan pada tahun 1602 dan dipimpin oleh seorang Gubernur Jenderal yang bernama Pieter Both. Akan tetapi, pada tanggal 31 Desember 1799 VOC dibubarkan.

Kedatangan bangsa asing ke wilayah Nusantara pada awalnya disambut dengan gembira oleh rakyat Indonesia. Mereka semua datang dengan tujuan melakukan perniagaan, yaitu jual beli rempah-rempah yang memang sangat dibutuhkan oleh bangsa Eropa. Akan tetapi karena keangkuhan dan keserakahannya, bangsa Eropa menerapkan sistem monopoli. Pada saat sistem ini

diterapkan, mulailah ada reaksi dari rakyat Indonesia. Apalagi setelah mereka menerapkan sistem kolonial. Rakyat Indonesia bukan saja bereaksi, tetapi juga mengadakan perlawanan bersenjata.

G. Metode Dan Model Pembelajaran

1. Metode
 - a. Tanya jawab
 - b. Diskusi
2. Model

Team-Assisted Individualization (TAI)

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Rincian Kegiatan pembelajaran peserta didik

Pertemuan 1	
<p>1. Kegiatan Awal (Apersepsi) membangkitkan motivasi belajar siswa, guru memperlihatkan gambar-gambar tokoh perjuangan melalui infokus, kemudian mengajukan beberapa pertanyaan sesuai materi.</p>	10 Menit
<p>2. Kegiatan Inti a. Eksplorasi kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menjelaskan secara singkat sesuai materi 2) Mengadakan tanya jawab mengenalkan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dalam mempertahankan kemerdekaan 	50 Menit

<p>3) Guru menjelaskan cara bersikap menghargai para tokoh perjuangan</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>kegiatan elaborasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dengan bimbingan guru, siswa dapat mengingat tokoh perjuangan kemerdekaan pada masa Belanda di Indonesia 2) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan 3) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan untuk mengingat siswa tentang tokoh pejuang para pahlawan pada masa Belanda melalui gambar. <p>c. Konfirmasi</p> <p>kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	
<p>3. Kegiatan Akhir (Penutup)</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari b. Mengadakan tes tertulis (uji kompetensi) 	10 Menit

I. Alat, Media dan Sumber Belajar

1. Alat/bahan dan Media Pembelajaran

- a. Gambar
- b. Infokus
- c. Laptop
- d. Papan tulis
- e. Spidol
- f. Media Visual (Video)

2. Sumber Belajar

- a. Buku Paket Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu untuk Sekolah Dasar kelas V
- b. Buku LKS Ilmu Pengetahuan Sosial kelas

J. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
Menyebutkan nama tokoh pejuang para pahlawan pada masa penjajahan Belanda di Indonesia	Tertulis	Uraian	Tulislah nama tokoh-tokoh pejuang masa penjajahan belanda beserta asal daerahnya!

Format Kriteria Penilaian

Produk (Hasil Tanya Jawab)

No.		Aspek	Kriteria	Skor
1.		Konsep	<ul style="list-style-type: none">• Semua benar• Sebagian besar benar• Sebagian kecil benar• Semua salah	4 3 2 1

Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none">• Sangat pintar• Pintar• Cukup pintar• Kurang pintar	4 3 2 1
2.	Sikap	<ul style="list-style-type: none">• Sangat baik• Baik• Cukup baik• Kurang baik	4 3 2 1

LEMBAR PENILAIAN

N	NamaSiswa	Performan				P	Ju	N
		Penget	Pr	S				
				T	K			

CATATAN:

Nilai = (Jumlah Skor : Jumlah skor maksimal) x 10

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial

Februari 2018

Mahasiswa
V

Sawangan,

Guru Kelas

Syifa Fauziah
S.Pd

Tati Hartati,

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Juanda, S.Pd

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD MUHAMMADIYAH 38 SAWANGAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas / Semester : V / II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (Pertemuan Ke 2)

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.1. Mengetahui para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
- 2.2. Memahami latar belakang kedatangan Belanda ke Indonesia

C. Indikator

- 2.2.1. Menyebutkan faktor-faktor kedatangan Belanda ke Indonesia
- 2.2.2. Menceritakan keadaan rakyat Indonesia pada masa penjajahan Belanda
- 2.2.3. Mendeskripsikan perlawanan bangsa Indonesia atas penjajahan Belanda

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan, siswa dapat :

- a) Mengetahui para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
- b) Mengetahui latar belakang kedatangan Belanda ke Indonesia

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairnes*) dan Ketelitian (*carefulness*).

E. Materi Pokok

Tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda di Indonesia

F. Materi

Perjuangan Bangsa Indonesia Pada Masa Penjajahan Belanda

Kedatangan bangsa Belanda ke tanah Nusantara dimulai pada tahun 1596. Mereka ingin melakukan hubungan dagang dengan penduduk yang ada di wilayah Nusantara. Untuk pertama kalinya beberapa kapal Belanda singgah di Pelabuhan Banten. Lama kelamaan, kapal dagang Belanda yang datang semakin bertambah. Untuk mencegah adanya persaingan yang tidak sehat di antara pedagang Belanda dan pedagang asing lainnya (khususnya Portugis dan Spanyol), maka para pedagang Belanda mendirikan VOC (*Vereenigde Oost Indische Compagnie*). VOC yaitu kongsi atau perserikatan perdagangan Belanda yang ada di wilayah Nusantara. VOC didirikan pada tahun 1602 dan dipimpin oleh seorang Gubernur Jenderal yang bernama Pieter Both. Akan tetapi, pada tanggal 31 Desember 1799 VOC dibubarkan.

Kedatangan bangsa asing ke wilayah Nusantara pada awalnya disambut dengan gembira oleh rakyat Indonesia. Mereka semua datang dengan tujuan melakukan perniagaan, yaitu jual beli rempah-rempah yang memang sangat dibutuhkan oleh bangsa Eropa. Akan tetapi karena keangkuhan dan keserakahannya,

bangsa Eropa menerapkan sistem monopoli. Pada saat sistem ini diterapkan, mulailah ada reaksi dari rakyat Indonesia. Apalagi setelah mereka menerapkan sistem kolonial. Rakyat Indonesia bukan saja bereaksi, tetapi juga mengadakan perlawanan bersenjata.

G. Metode Dan Model Pembelajaran

1. Metode
 - a. Tanya jawab
 - b. Diskusi
2. Model

Team-Assisted Individualization (TAI)

H. Kegiatan Pembelajaran

2. Rincian Kegiatan pembelajaran peserta didik

Pertemuan 2	
<p>1. Kegiatan Awal (Apersepsi) membangkitkan motivasi belajar siswa, guru rmemperlihatkan gambar-gambar pada saat para tokoh perjuangan dimasa penjajahan Belanda melalui infokus, kemudian mengajukan beberapa pertanyaan sesuai materi.</p>	11 Menit
<p>2. Kegiatan Inti a. Eksplorasi kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menjelaskan secara singkat sesuai materi 2) Mengadakan tanya jawab tentang kekayaan SDA di Indonesia 3) Guru menjelaskan latar belakang 	50 Menit

<p style="text-align: center;">Belanda masuk ke Indonesia</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>kegiatan elaborasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dengan bimbingan guru, siswa dapat memahami bagaimana kondisi pada masa penjajahan Bangsa Belanda 2) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran 3) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan untuk mengingat tentang perlawanan Bangsa Indonesia akan penjajahan bangsa Belanda melalui gambar <p>c. Konfirmasi</p> <p>kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	
<p>3. Kegiatan Akhir (Penutup)</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> c. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari d. Mengadakan tes tertulis (uji kompetensi) 	11 Menit

I. Alat, Media dan Sumber Belajar

3. Alat/bahan dan Media Pembelajaran

- a. Gambar
- b. Infokus
- c. Laptop
- d. Papan tulis
- e. Spidol
- f. Media Visual (Video)

4. Sumber Belajar

- a. Buku Paket Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu untuk Sekolah Dasar kelas V
- b. Buku LKS Ilmu Pengetahuan Sosial kelas

J. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
Menyebutkan nama tokoh pejuang para pahlawan pada masa penjajahan Belanda di Indonesia	Tertulis	Uraian	Tulislah nama tokoh-tokoh pejuang masa penjajahan belanda beserta asal daerahnya!

Format Kriteria Penilaian

Produk (Hasil Tanya Jawab)

No.		Aspek	Kriteria	Skor
1.		Konsep	<ul style="list-style-type: none">• Semua benar• Sebagian besar benar• Sebagian kecil benar• Semua salah	4 3 2 1

Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none">• Sangat pintar• Pintar• Cukup pintar• Kurang pintar	4 3 2 1
2.	Sikap	<ul style="list-style-type: none">• Sangat baik• Baik• Cukup baik• Kurang baik	4 3 2 1

LEMBAR PENILAIAN

N	NamaSi	Performan				P	Ju	N
		Pengetah u a n	Pr	Si				
				T	K			

CATATAN:

Nilai = (Jumlah Skor : Jumlah skor maksimal) x 10

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial

Sawangan,

Februari 2018

Mahasiswa

Guru Kelas

V

Syifa Fauziah

Tati Hartati,

S.Pd

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

Juanda, S.Pd

Lampiran 4

Materi

Perjuangan Bangsa Indonesia Pada Masa Penjajahan Belanda

1. Masa Penjajahan Belanda

Kedatangan bangsa Belanda ke tanah Nusantara dimulai pada tahun 1596. Mereka ingin melakukan hubungan dagang dengan penduduk yang ada di wilayah Nusantara. Untuk pertama kalinya beberapa kapal Belanda singgah di Pelabuhan Banten. Lama kelamaan, kapal dagang Belanda yang datang semakin bertambah. Untuk mencegah adanya persaingan yang tidak sehat di antara pedagang Belanda dan pedagang asing lainnya (khususnya Portugis dan Spanyol), maka para pedagang Belanda mendirikan VOC (*Vereenigde Oost Indische Compagnie*). VOC yaitu kongsi atau perserikatan perdagangan Belanda yang ada di wilayah Nusantara. VOC didirikan pada tahun 1602 dan dipimpin oleh seorang Gubernur Jenderal yang bernama Pieter Both. Akan tetapi, pada tanggal 31 Desember 1799 VOC dibubarkan.

Kedatangan bangsa asing ke wilayah Nusantara pada awalnya disambut dengan gembira oleh rakyat Indonesia. Mereka semua datang dengan tujuan melakukan perniagaan, yaitu jual beli rempah-rempah yang memang sangat dibutuhkan oleh bangsa Eropa. Akan tetapi karena keangkuhan dan keserakahannya, bangsa Eropa menerapkan sistem monopoli. Pada saat sistem ini diterapkan, mulailah ada reaksi dari rakyat Indonesia. Apalagi setelah mereka menerapkan sistem kolonial. Rakyat Indonesia bukan saja bereaksi, tetapi juga mengadakan perlawanan bersenjata.

Adapun perlawanan rakyat Indonesia dipimpin oleh tokoh-tokoh pejuang, antara lain sebagai berikut.

a. Perlawanan pada Abad ke-17 dan Abad ke-18

1) Thomas Matulesy (Pattimura) di Maluku

Rakyat Maluku telah lama mengalami penindasan dari bangsa Portugis, Spanyol dan Belanda sejak abad ke-16. Rakyat Maluku sadar betul apa makna penjajahan yang selama ini dialaminya. Betapa hebatnya penderitaan rakyat Maluku ketika masa Pelayaran Hongi. Rakyat Maluku semakin gelisah ketika adanya paksaan untuk menjadi serdadu (tentara) Belanda yang akan dikirimkan ke Pulau Jawa. Kesabaran rakyat Maluku telah habis. Mereka pun segera berencana untuk melancarkan perlawanan.

Pada tanggal 3 Mei 1817, ratusan pemuda dari Haria mengadakan pertemuan di dalam hutan yang terletak antara negeri Tiow dan negeri Paperu. Pertemuan itu memutuskan untuk menyerang dan menyerbu Benteng Duurstede di Pantai Saparua yang merupakan lambing penjajahan Belanda. Pertemuan itu juga memutuskan untuk mengajak seluruh rakyat Maluku untuk melawan penjajahan Belanda. Rakyat Maluku bangkit menentang Belanda pada tanggal 16 Mei 1817 di bawah pimpinan Pattimura. Beliau adalah seorang Kristen yang taat, pandai dan cekatan. Dilahirkan pada tanggal 8 Juni 1783 dengan nama Thomas Matulesy. Ia pernah menjadi tentara Inggris dengan pangkat sersan mayor.

Kemudian ia terkenal dengan sebutan Kapitan Pattimura. Di dalam pertempuran itu semua penghuni benteng mati terbunuh. Benteng dihancurkan, bahkan Residen Belanda yang bernama Van den Berg tewas dalam peristiwa itu. Kemudian Belanda mengirimkan

pasukan di bawah pimpinan Mayor Beetjes. Begitu pasukan bantuan itu mendarat di Muara Sungai Waisisil, langsung dipukul mundur oleh Pattimura. Mayor Beetjes tewas dalam pertempuran tersebut.

Pasukan Belanda lainnya yang dipimpin Overste Meyer dan Laksamana Buykes juga dapat dipukul mundur. Raja-raja kecil di Maluku turut membantu perjuangan Pattimura, seperti Raja Lha, Nolot, Tuhaja, Itawaku dan Ihamaku. Selain itu juga Pattimura dibantu oleh Philip Latumahimma dan seorang putri raja Maluku yang bernama Martha Khristina Tiahahu yang berusia 18 tahun.

Belanda merasa kewalahan dengan perlawanan dari pasukan Pattimura ini. Lalu, Belanda mengajak Pattimura untuk berunding, namun ditolaknya dengan tegas. Belanda semakin meningkatkan serangannya untuk mendesak Pattimura. Akibatnya beberapa pimpinan pasukan Pattimura dapat ditangkap. Pattimura juga akhirnya dapat ditangkap, beliau dijatuhi hukuman mati dengan cara digantung di depan Benteng Viktoria pada tanggal 16 Desember 1817. Penangkapan Pattimura disebabkan adanya pengkhianatan dari Raja Boi. Ia menunjukkan tempat pertahanan Pattimura kepada Belanda. Begitu juga dengan Raja Paulus Tiahahu, ayah Martha Khristina Tiahahu ditembak mati di hadapan rakyatnya. Martha Khristina Tiahahu sendiri diasingkan ke Pulau Jawa, namun sebelum sampai di Pulau Jawa beliau wafat, yaitu pada tanggal 2 Januari 1818.

2) Tuanku Imam Bonjol

Tuanku Iman Bonjol adalah pemimpin Perang Padri tahun 1821-1837. Penyebab timbulnya Perang Padri adalah adanya pertentangan antara kaum adat dengan kaum

Islam (ulama). Kaum adat terdiri Atas raja dan para pengikutnya, sebagian besar masyarakat Minangkabau dikuasai oleh kaum adat. Perbuatan dan adat kebiasaan para penghulu adat sangat bertentangan dengan hukum-hukum Islam. Seperti kebiasaan hidup mewah, berjudi, minum minuman keras dan menyambung ayam. Sikap hidup yang demikian menimbulkan kerawanan sosial. Di dalam masyarakat, sering terjadi pencurian, perampokan serta menimbulkan kegelisahan masyarakat.

Akibat yang lebih jauh lagi adalah membawa kemelaratan terhadap rakyat. Pada awal abad ke-19 terjadi perubahan. Pada saat itu mulai banyak orang Minangkabau yang pergi menunaikan *ibadah haji*. Selama menunaikan rukun Islam ke-5 itu. Di tanah suci Arab sedang terjadigerakan *Wahabi*, yaitu gerakan yang menghendaki agar ajaran Islam dilaksanakan secara murni sesuai dengan Alquran dan Hadis Rosul. Sepulangnya dari haji, orang Minangkabau menyebarkan ajaran Wahabi tersebut. Para pengikutnya disebut *Kaum Padri*. Kaum Padri menentang kebiasaan dan adat istiadat yang merusak masyarakat, terutama yang bertentangan dengan ajaran Islam. Pimpinan kaum Padri adalah *Peta Syarif*. Beliau dikenal dengan nama *Iman Bonjol* atau *Tuanku Imam Malim Besar*. Beliau dilahirkan pada tahun 1772 di Tanjung Bunga Pasaman, Sumatera Barat. Iman Bonjol mewajibkan pengikutnya memakai pakaian dan sorban putih. Oleh karena itu, mereka disebut *kaum Putih*. Perbedaan antara kedua kaum itu menimbulkan permusuhan yang akhirnya meningkat menjadi perang saudara. Perang saudara ini menjadi meningkat setelah kekuasaan asing campur tangan.

Belanda memanfaatkan pertentangan yang sedang terjadi di Minangkabau saat itu.

Pada tanggal 10 Februari 1821, Belanda mengadakan perjanjian antara kaum adat dengan Gubernur Jenderal Belanda. Atas dasar perjanjian itulah beberapa daerah dikuasai oleh Belanda. Mereka pun bersiap-siap untuk menghadapi kaum Padri. Kaum Padri mengetahui rencana tersebut, mereka segera membuat benteng yang besar dan luas di daerah Bonjol. Akhirnya, Belanda menyerang kaum Padri dengan pasukan yang dipimpin oleh Kolonel Raaf. Pertempuran dasyat pun tak bisa dihindarkan lagi.

Tuanke Imam Bonjol menyambut Belanda dengan perlawanan yang gigih. Imam Bonjol dibantu oleh sejumlah ulama dan penghulu yang memihak kepadanya, seperti Tuanke Nan Renceh, Haji Miskin, Haji Piabang dan Haji Sumanik. Belanda mendirikan benteng di Bukittinggi dan Batusangkar. Walaupun demikian, Belanda tidak dapat mengalahkan pasukan kaum Padri. Dalam pertempuran itu, Tuanke Nan Renceh gugur dan menjadi pahlawan bangsa. Pada tahun 1825, di Pulau Jawa sedang terjadi Perang Diponegoro. Belanda menghadapi kesulitan. Mereka harus mengerahkan kekuatan militernya ke Pulau Jawa. Oleh karena itu, Belanda bermaksud mengadakan perjanjian damai dengan Imam Bonjol. Pada tanggal 29 Oktober 1825, Belanda berhasil mengadakan perjanjian damai dengan kaum Padri yang terkenal dengan *Perjanjian Padang*. Isi perjanjian tersebut adalah "*Kedua belah pihak sepakat mengadakan gencatan senjata.*" Setelah perjanjian itu, selama 4 tahun tanah Minangkabau aman, tidak ada peperangan antara kaum Padri dengan Belanda.

Ketika Perang Diponegoro selesai pada tahun 1830, pasukan Belanda dialihkan untuk menyerang Imam Bonjol.

Pada pertengahan tahun 1832, Belanda mengirimkan pasukannya ke Sumatera Barat. Benteng Padri yang kuat itu pun berhasil direbut Belanda. Namun, pada tahun 1833 benteng itu dapat direbut kembali oleh pasukan Imam Bonjol dari tangan Belanda. Belanda terus berusaha menundukkan Iman Bonjol.

Kini, Belanda menggunakan siasat Benteng. Pasukan Belanda yang dipimpin Jenderal Michiels. Ketika itu, kaum Padri sudah bersatu dengan kaum adat untuk bersama-sama melawan Belanda. Walaupun senjata pasukan Belanda lengkap dan banyak, tetapi mereka baru berhasil menguasai benteng Bonjol pada bulan Oktober 1837. Imam Bonjol berhasil ditangkap Belanda pada tanggal 25 Oktober 1837. Pada tanggal 19 Januari 1839, Tuanku Imam Bonjol dipindahkan ke Ambon Maluku. Kemudian pada tahun 1841, dipindahkan ke Manado di Sulawesi Utara. Pada tanggal 6 November 1864, beliau wafat dalam usia 92 tahun. Dimakamkan di kampung Pineleng dekat Kota Manado.

3) Pangeran Diponegoro

Pangeran Diponegoro semasa kecilnya bernama Ontowiryo. Dilahirkan di Yogyakarta pada tanggal 11 November 1785. Beliau adalah putra Sultan Hamengku Buwono III. Beliau mendapat pendidikan agama Islam, keprajuritan dan kepahlawanan. Juga budi pekerti, cinta kepada sesama manusia, cinta bangsa dan cinta tanah air. Berkat pendidikan nenek buyutnya,

Pangeran Diponegoro menyadari benar bahwa kemerosotan bangsa dan negaranya adalah akibat adanya

penjajahan Belanda. Alasan lain yang mendorong Pangeran Diponegoro melakukan perlawanan terhadap Belanda sangatlah banyak. Kerajaan Mataram yang demikian besarnya pecah menjadi 4 kerajaan kecil akibat campur tangan Belanda, yaitu Kerajaan Yogyakarta, Kerajaan Surakarta, Kerajaan Paku Alam, dan Kerajaan Mangkunegaraan. Bahkan Patih Kerajaan Yogyakarta yang bernama Danureja IV mendukung penjajahan Belanda. Ia turut serta memeras rakyat.

Oleh karena itu, Pangeran Diponegoro tidak menyukai terhadap patih kerajaan tersebut. Kemarahan Pangeran Diponegoro terhadap Belanda memuncak ketika Patih Danureja IV, suruhan Daendels memasang tonggak-tonggak di atas tanah milik Pangeran Diponegoro di Tegalejo. Hal itu dilakukan tanpa seizin Pangeran Diponegoro terlebih dahulu.

Pada tanggal 20 Juli 1825, pasukan Belanda melakukan serangan ke Tegalrejo. Hal ini membangkitkan perlawanan Pangeran Diponegoro. Daerah Yogyakarta, Surakarta, Madiun, Kedu dan Banyumas juga ikut berontak. Kedu dijadikan pusat perlawanan dan pemerintahan Pangeran Diponegoro. Markas besarnya terletak di Gunung Manoreh. Perlawanan Diponegoro dibantu pula oleh teman-temannya. Pangeran Mangkubumi dan Kiai Maja sebagai penasehat. Pangeran Ngabehi Jayakusuma dan Sentot Alibasya Prawirodirjo sebagai panglima perang. Ada pula bantuan dari Imam Musba dan Prawirokusumo.

Pengaruh perlawanan Pangeran Diponegoro sampai pantai utara Jawa. Rakyat mengangkat Pangeran Diponegoro menjadi sultan dengan gelar *Sultan*

Abdulhamid Herucakra Amirul Mukminin Sayidin Panatagama. Perang Diponegoro berlangsung bertahun-tahun, mulai tanggal 20 Juli 1825 sampai 28 Maret 1830. Siasat Perang Diponegoro adalah gerilya. Markasnya terus berpindah-pindah, mula-mula di Tegalrejo kemudian pindah ke Selarong, Plered, Sala, Kedu, Bagelen, Banyumas, Tegal dan Pekalongan.

Belanda mendatangkan serdadu dari negerinya untuk mengadakan tekanan dan gerak cepat. Beberapa daerah dapat dikuasai Belanda, yaitu Madiun, Bojonegoro, Pati, Semarang dan Pekalongan. Bahkan, Belanda terus-menerus mengadakan tekanan agar pasukan Pangeran Diponegoro keluar dari Yogyakarta dan Surakarta. Siasat Belanda adalah siasat Benteng (*Benteng Stelsel*). Akibatnya, daerah gerilya semakin sempit dan tidak dapat bergerak.

Pada tahun 1829, Kiai Maja tertangkap oleh Belanda, kemudian diasingkan ke Manado. Sebulan kemudian, Sentot Alibasya justru menyerah kepada Belanda. Ia dikirim ke Sumatera untuk memerangi Imam Bonjol dalam Perang Padri. Akhirnya, ia wafat di Bengkulu. Walaupun sudah ditinggalkan oleh para pembantunya,

Pangeran Diponegoro terus berjuang. Oang lima tentara Belanda, Jenderal de Kock meminta agar Pangeran Diponegoro mau melakukan perundingan dengan menjamin keselamatannya. Perundingan dilakukan di Magelang, namun Jenderal de Kock mengingkari janjinya. Secara tiba-tiba seluruh pengikut Pangeran Diponegoro dilucuti senjatanya dan Pangeran Diponegoro ditangkap. Dari Magelang, Pangeran Diponegoro dibawa ke Semarang dengan kapal kemudian ke Batavia. Dari

Batavia, Pangeran Diponegoro dibawa ke Manado (1830), kemudian dipindahkan ke Ujungpandang (1834). Beliau ditahan di Fort Rotterdam (benteng Makassar). Setelah ditahan selama 24 tahun oleh Belanda, pada tanggal 18 Januari 1855 beliau wafat dan dimakamkan di Kota Ujungpandang.

Perlawanan Pangeran Diponegoro ini ternyata mempunyai pengaruh yang sangat besar dan luas. Bagi Belanda, Perang Diponegoro telah menelan korban yang cukup besar, yaitu telah kehilangan 8.000 orang Eropa dan 7.000 orang pribumi serta menelan biaya yang tinggi, yaitu 20 juta gulden.

3) Raja Antasari

Mulai abad ke-17, VOC telah melakukan hubungan dagang dengan rakyat Banjarmasin. Antara lain jual beli rotan, intan, emas dan lada. Bahkan, pada saat Sultan Rahmatullah berkuasa, VOC diberi izin mendirikan kantor dagang. Namun, ketika VOC menerapkan sistem monopoli, rakyat Banjarmasin melakukan reaksi penolakan. Akhirnya, VOC menyingkir dari Banjarmasin. Sultan Tahmiditillah II bersengketa dengan Pangeran Amir, lalu Belanda mengambil kesempatan. Belanda memihak kepada Sultan Tahmiditillah II, Pangeran Amir berhasil ditangkap dan diasingkan ke Sailan. Berkat bantuannya itu, Belanda mendapat daerah Pagatan, Pasir, Kotawaringin, dan lainnya. Akhirnya, Banjar dikuasai Belanda sejak tahun 1636. Pada tahun 1816, Belanda menerima kembali kekuasannya dari Inggris. Dengan segera Belanda mengadakan perjanjian dengan kerajaan-kerajaan yang ada di wilayah Nusantara termasuk dengan Kesultanan Banjar. Pada saat itu, Kesultanan Banjar dipegang oleh Sultan Adam (1825-1857).

Pada tahun 1826, Belanda berhasil menguasai Kesultanan Banjar. Oleh karena itu, Pangeran Antasari meninggalkan keraton (*pasirapan*).

Kemudian beliau hidup di pedesaan bersama-sama rakyat biasa. Jadi, beliau mengetahui benar penderitaan rakyat. Pangeran Antasari adalah putra dari Pangeran Mashud dan cucu dari Pangeran Amir. Pada masa berkuasa, Sultan Adam telah mengangkat Pangeran Abdurakhman sebagai putra mahkota. Akan tetapi, pada tahun 1852 Pangeran Abdurakhman wafat dan meninggalkan 2 orang putra, yaitu Pangeran Tamjidillah dan Pangeran Hidayat.

Pada tahun 1857, Sultan Adam meninggal dunia. Di dalam surat wasiatnya beliau menyatakan bahwa yang akan menggantikannya adalah Pangeran Hidayat. Pihak Belanda melalui residennya yang bernama Van Hengst tidak setuju. Belanda lebih menyukai Pangeran Tamjidillah untuk menjadi sultan Banjar. Pangeran Tamjidillah sendiri tidak disukai oleh rakyat karena tidak taat beragama, suka hidup berfoya-foya dan sangat dekat dengan Belanda. Pada bulan April 1859, pasukan Pangeran Antasari menyerang pos-pos Belanda.

Perlawanan rakyat bergelora dan meluas kemana-mana. Benteng Belanda di Pangaron digempur, kemudian menguasai Muning dan Martapura. Beliau dibantu oleh Surapati, Kiai Demang Leman, Kiai Adipati Mangkunegara, Kiai Sultan Kara, Kiai Langlang, Haji Masrum, Haji Bayusin, Tumanggung Singapati dan Cakrawati. Taktik perangnya adalah siasat gerilya. Tumanggung Surapati berhasil membakar kapal Belanda, yaitu Onrust di Sungai Barito. Pangeran Hidayat kemudian bergabung melawan Belanda. Mengetahui kejadian itu, Belanda segera menghapuskan Kesultanan Banjar pada tanggal 11 Juni 1860. Sambil terus

melakukan penekanan, Belanda juga membujuk Pangeran Hidayat untuk berunding. Akhirnya, Pangeran Hidayat ditangkap dan diasingkan ke Cianjur Jawa Barat. Pangeran Antasari terus melakukan perlawanan, harapan rakyat Banjar untuk mengangkat Pangeran Hidayat menjadi Sultan sudah hilang. Untuk itu, rakyat mengangkat Pangeran Antasari untuk menggantikannya. Ia pun memperoleh gelar *Panembahan Amiruddin Khalifat ul Mu'minin* sebagai pengganti Sultan Adam. Walaupun sudah diangkat menjadi sultan, Pangeran Antasari tidak mau berdiam diri di keraton. Beliau memilih tinggal di benteng-benteng atau markas-markas pertahanan di dalam hutan belantara. Beliau terus berjuang walaupun usianya semakin tua. Pada tanggal 11 Oktober 1862, Pangeran Antasari wafat di Hulu Teweh (Kalimantan Selatan).

Perlawanan rakyat Banjar terus berkobar. Walaupun akhirnya Belanda dapat menangkap beberapa pemimpin pasukan Pangeran Antasari yang bermarkas di gua-gua, yaitu Kiai Demang Leman dan Tumanggung Aria Pati. Tahun 1866, Haji Buyasin gugur di medan perang. Sementara Kiai Demang Leman digantung Belanda. Putra-putra Pangeran Antasari melanjutkan perjuangan ayahandanya, antara lain Sultan Seman hingga meninggalnya pada tahun 1905.

4) Raja Buleleng

Hubungan masyarakat Bali dengan bangsa Belanda terjadi pada abad ke-17. Ketika itu, VOC sering mengadakan hubungan dagang. Sering kali VOC berusaha untuk mengadakan perjanjian dengan raja-raja Bali, tetapi tidak berhasil. Di Pulau Bali pada saat itu terdapat beberapa kerajaan, antara lain Kerajaan Buleleng, Karang

Asem, Klungkung, Gianjar, Badung, Tabanan, Mengwi dan Jembrana.

Usaha Belanda untuk mengadakan perjanjian dengan kerajaan yang ada di Bali baru berhasil pada tahun 1841. Perjanjian itu ditandatangani oleh Raja Klungkung, Badung, Buleleng dan Karang Asem. Dalam perjanjian itu disebutkan raja-raja Bali mengakui kekuasaan Belanda dan mengizinkan pengibaran bendera Belanda di daerahnya. Masalah yang menyulitkan hubungan Belanda dengan Kerajaan Bali adalah berlakunya *Hak Tawan Karang*, yaitu hak Raja Bali untuk merampas perahu yang terdampar di wilayahnya. Belanda banyak mengalami kerugian dengan berlakunya Hak Tawan Karang tersebut. Pada tahun 1844, di Pantai Pracak dan Sangit terjadi perampasan terhadap kapal-kapal Belanda yang terdampar. Asisten Residen Banyuwangi Ravia de Lignij datang ke Bali untuk membuat perjanjian penghapusan Tak tawan Karang ini. Dia pun menuntut Kerajaan Bali tunduk kepada kekuasaan Belanda. Raja Buleleng dan patihnya menolak kedua tuntutan itu. Apalagi Belanda menuntut ganti rugi atas kapal-kapalnya yang dirampas.

Raja Buleleng, I Gusti Ngurah Made dan patihnya I Gusti Ketut Jelantik segera menyiapkan pasukannya beserta perlengkapan untuk menentang Belanda. Pada tanggal 24 Juni 1846, Belanda mengirimkan ultimatum agar dalam tempo 3 x 24 jam, Raja Buleleng mengakui kekuasaan Belanda dan menghapuskan Hak Tawan Karang. Namun hingga batas waktu tanggal 27 Juni 1846, Raja Buleleng tetap menolak. Selain itu, Raja Karang Asem pun menentang Belanda. Tepat tanggal 27 Juni 1846, Belanda mengirim pasukannya dan mendarat di

pantai Buleleng, bagian utara Bali. Pertempuran berjalan sengit dan meluas sampai ke kampung-kampung dan sawah-sawah. Belanda berhasil menekan perlawanan rakyat Bali, bahkan berhasil menduduki benteng prajurit Bali. Belanda meneruskan penyerangannya ke Singaraja, ibu kota Kerajaan Buleleng. Pada tanggal 29 Juni 1846, istana raja dapat diduduki Belanda.

Raja Buleleng dan patihnya beserta pasukannya terpaksa mundur ke Benteng Jagaraga. Jatuhnya Benteng Jagaraga memengaruhi raja-raja yang lain untuk bersikap lemah. Pada tanggal 20 September 1906, Belanda menyerang Kerajaan Badung yang masih menggunakan Hak Tawan Karang. Keluarga kerajaan menyambut kedatangan Belanda dengan *Perang Puputan*, yaitu perang sampai tetes darah penghabisan. Akhirnya pada awal abad ke-20, seluruh Kerajaan Bali dapat ditundukkan oleh Belanda.

5) Perlawanan Rakyat Aceh

Perlawanan rakyat Aceh merupakan yang terberat yang dirasakan oleh Belanda. Pada tahun 1873, Belanda mengirim ekspedisi militer pertama ke Aceh dan mendapat perlawanan dari rakyat Aceh. Rakyat Aceh berlindung di sekitar Masjid Raya Aceh. Dalam pertempuran itu, pasukan rakyat Aceh berhasil menembak Jenderal Kohler hingga tewas. Akhirnya, serangan Belanda pertama itu tidak berhasil.

Ekspedisi militer kedua terjadi pada tahun 1874, dipimpin oleh Mayor Jenderal Van Swieten. Pertempuran terjadi kembali di sekitar Masjid Raya Aceh. Pasukan rakyat Aceh dipimpin oleh *Panglima Polim*. Belanda mengarahkan

serangannya ke istana. Melalui pertempuran yang berjalan sengit, istana dapat dikuasai oleh Belanda.

Perlawanan terhadap Belanda terus terjadi di mana-mana, antara lain:

- a) Perlawanan rakyat Aceh di daerah Pidie dipimpin oleh Teungku Cik Di Tiro;
- b) Teuku Umar dengan istrinya Cut Nyak Din memimpin di Aceh bagian barat.

Walaupun istana telah direbut Belanda, tetapi perjuangan rakyat Aceh terus berkobar. Daerah-daerah di luar kota dikuasai sepenuhnya oleh para pejuang Aceh. Mereka dipimpin oleh para *teuku* (panglima) dan *teungku* (ulama). Mayor Jenderal Van Swieten diganti oleh Jenderal Pel. Namun Jenderal Pel tewas dalam pertempuran di Tonga. Melihat kenyataan itu, pemerintah kolonial Belanda akhirnya mengirim seorang misionaris ahli agama Islam untuk mempelajari adat istiadat rakyat Aceh. Ia bernama Dr. Snouck Hurgronje dengan menggunakan nama samaran Abdul Gafar. Ia meneliti kehidupan rakyat Aceh dengan ikut berbaur ke dalamnya. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a) Seorang sultan tidak mempunyai kekuasaan tanpa adanya persetujuan dari bawahannya;
- b) Ulama sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil kerja Dr. Snouck Hurgronje ini, Belanda menyusun kebijakan sebagai berikut:

- a) Melakukan politik memecah kekuatan rakyat;
- b) Ulama harus dihadapi dengan kekuatan militer;
- c) Dipisahkannya kaum ulama dengan bangsawan;
- d) Dibukanya kesempatan bagi anak-anak bangsawan untuk dijadikan pamong praja.

Dengan tekanan yang keras, satu per satu pimpinan rakyat Aceh dapat ditaklukan. Baik dengan jalan ditangkap maupun menyerahkan diri. Dengan hilangnya para pemimpin rakyat Aceh, akhirnya Aceh dapat dikuasai oleh Belanda pada tahun 1904.

Demikianlah tidak ada satu pun rakyat atau kerajaan dan penguasa di wilayah Nusantara yang menyerah begitu saja kepada penjajah. Mereka berjuang mempertaruhkan segala harta, masa depan, bahkan nyawa untuk membela dan mempertahankan kedaulatan sebagai bangsa yang merdeka.

b. Perlawanan pada Abad ke-20

Pada tahun 1900, di saat bangsa Indonesia mulai terbuka dalam berpikir, maka cara perjuangan untuk merebut kemerdekaan juga mulai menggunakan pendekatan organisasi pergerakan. Hal itu didukung juga oleh perubahan kebijakan dari penjajah Belanda dengan mengizinkan berdirinya sekolah pribumi. Sejarah mencatat beberapa organisasi pergerakan kemerdekaan yang mempengaruhi perjalanan bangsa Indonesia sampai dengan tercapainya kemerdekaan Indonesia.

Adapun organisasi pergerakan tersebut antara lain adalah Budi Utomo, Sarekat Islam, Muhammadiyah,

Gerakan Pemuda, Taman Siswa, Gerakan Wanita, Partai Nasional Indonesia (PNI), dan Gerakan Buruh. Sejarah bangsa Indonesia mencatat beberapa tokoh bangsa dengan segala perjuangan dan pengorbanannya. Mereka merelakan berbagai kepentingan pribadinya untuk membela rakyat. Tokoh-tokoh tersebut antara lain sebagai berikut.

1) Raden Ajeng Kartini

R.A. Kartini adalah putri Bupati Jepara, Raden Mas Ario Adipati Sostroningrat. Dilahirkan tanggal 21 April 1879 di Mayong Kabupaten Jepara. Beliau adalah perintis kemajuan wanita Indonesia dengan perjuangan emansipasi wanita. Beliau mempunyai cita-cita mengangkat derajat kaum wanita agar mempunyai hak dan kecakapan yang sama dengan kaum pria. Beliau berkeinginan untuk sekolah, namun dilarang oleh orang tuanya. Sebagai seorang gadis, beliau harus menjalani masa pingitan sampai masa pernikahan. Hal ini merupakan kewajiban yang harus dijalani oleh setiap perempuan pada masa itu.

Kegemaran beliau adalah membaca. Dengan membaca, pikiran menjadi terbuka lebar. R.A. Kartini dapat membandingkan kemajuan yang dicapai wanita yang ada di negeri Barat dengan wanita di Indonesia. Sejak saat itulah timbul niatnya untuk mendirikan sekolah bagi kaum wanita. Bersamaan dengan itu, Ayahnya meminta agar R.A. Kartini menikah dengan Bupati Rembang yang bernama Adipati Joyodiningrat. Untung saja, R.A. Kartini mendapat suami yang baik. Beliau menikah dengan orang yang memahami betul keinginannya. Sebagai permulaan dibukalah sekolah Kartini di rumahnya. Selanjutnya, bermunculan sekolah Kartini di berbagai daerah, seperti di Semarang, Yogyakarta,

Solo, Malang, Madiun, Cilacap, dan lain-lain. Sejak masih muda, R.A. Kartini selalu melakukan korespondensi dengan teman-temannya di negeri Belanda. Di dalam suratnya, R.A. Kartini selalu menuliskan keinginannya untuk memajukan kaum wanita di Indonesia. Sekarang, isi surat-suratnya itu diterbitkan dalam sebuah buku yang berjudul *Habis Gelap Terbitlah Terang*.

R.A. Kartini meninggal pada tanggal 17 September 1904 dalam usianya yang masih muda, yaitu 25 tahun. Sebagai penghargaan dan penghormatan kepada beliau, setiap tanggal 21 April diperingati sebagai hari Kartini.

2) Dewi Sartika

Dewi Sartika adalah putri dari Raden Rangga Somanagara dan Raden Ayu Rajapermas. Lahir pada tanggal 4 Desember 1884 di Cicalengka, Jawa Barat. Beliau merupakan tokoh perempuan Indonesia. Selama hidupnya, ia berusaha memperjuangkan kemajuan kaum wanita Indonesia agar memiliki kedudukan dan derajat yang sama dengan kaum pria. Sejak itulah, beliau bercita-cita ingin mendirikan sekolah perempuan. Akhirnya, cita-cita tersebut dapat dicapai pada usia ke-18 tahun. Tepatnya dengan didirikan *Sakola Istri* (sekolah perempuan) pada tanggal 16 Januari 1904. Pada tahun 1910, sekolah ini berganti nama menjadi *Sakola Kautamaan Istri*. Gerakan yang dilakukan beliau diikuti oleh tokoh-tokoh lain di Jawa Barat dan Sumatera.

3) Ki Hajar Dewantara

Nama lain dari beliau adalah Suwardi Suryaningrat. Lahir tanggal 2 Mei 1889 dan dibesarkan di lingkungan keluarga bangsawan Yogyakarta. Bersama dengan Douwes Dekker dan Dr. Cipto Mangunkusumo, beliau mendirikan

Indische Partij. Beliau pernah dibuang ke negeri Belanda pada tahun 1913 selama 6 tahun. Pada saat itulah beliau banyak mempelajari masalah-masalah pendidikan. Setelah partainya mengalami kemunduran, alat perjuangan beliau adalah melalui jalur pendidikan. Menurutnya, kemunduran, kemerosotan, dan ketertinggalan rakyat Indonesia adalah masalah pendidikan yang belum ditangani dengan baik.

Pada tahun 1922, beliau mendirikan Taman Siswa. Sekolah itu Untuk mendidik penduduk supaya menjadi warga negara yang mempunyai derajat dan semangat kebangsaan. Semboyan dari Ki Hajar Dewantara adalah *Ing Ngarso Sung Tulodo Ing Madya Mangun Karso Tut Wuri Handayani*. Jerih payah perjuangan beliau sangat dirasakan sekali oleh rakyat Indonesia dari saat memasuki masa kemerdekaan sampai sekarang.

4) Douwes Dekker

Beliau mempunyai nama panggilan Danudirdja Setia budhi. Seorang Indo keturunan Campuran antara Belanda Indonesia. Dilahirkan tanggal 8 Oktober 1879 di Pasuruan, Jawa Timur. Pada usia 18 tahun, beliau mulai bekerja menjadi pegawai perkebunan. Sering terjadi perselisihan paham dengan atasannya yang lebih banyak membela pemerintah Hindia Belanda. Sementara Douwes Dekker sendiri ingin membela kepentingan buruh pribumi. Setelah keluar dari pekerjaannya, beliau menjadi wartawan dan pimpinan redaksi surat kabar *De Express dan Het Tijdchrift*.

Melalui media tersebut, beliau menyerukan kaum Indo dan kaum pribumi untuk bersatu bersama-sama menentang penjajahan Belanda. Pada tanggal 25 Desember 1912, ia bersama teman-temannya, yaitu Dr. Cipto Mangunkusumo dan Ki Hajar Dewantara mendirikan partai politik yang

bernama Indische Partij. Akan tetapi sangat disayangkan, beliau dianggap membahayakan pemerintah colonial Belanda. Beliau dibuang dengan tokoh organisasi lainnya. Beliau meninggal di Bandung pada tahun 1949.

5) Haji Samanhudi

Nama kecilnya adalah Sudarno Nadi, dilahirkan di Solo pada tahun 1886. Beliau belajar agama sambil berdagang batik. Pada tahun 1911, terjadi persaingan yang tidak sehat antara pedagang pribumi dan pedagang Cina. Pedagang pribumi sering mendapat tekanan dari pemerintah Belanda, sedangkan pedagang Cina mendapat bantuan dari Belanda. Melihat keadaan yang demikian, Haji Samanhudi menghimpun kekuatan di bidang perdagangan dan agama.

Pada tahun 1911, beliau mendirikan Serikat Dagang Islam (SDI) di Kota Solo. Anggota awalnya hanya terdiri atas pedagang batik di Solo saja. Lahirnya SDI mendapat sambutan yang luas. Dalam waktu yang sangat singkat cabang-cabang SDI muncul di berbagai tempat di luar Kota Solo. Pada tanggal 10 September 1912, nama Serikat Dagang Islam dirubah menjadi Serikat Islam (SI). Haji Samanhudi diangkat menjadi ketuanya sampai tahun 1914. Sesudah itu, SI dipimpin oleh Haji Oemar Said Cokroaminoto.

Sejak tahun 1920, beliau tidak aktif lagi di dalam kegiatan partai karena kesehatannya sering terganggu. Namun perhatiannya terhadap perjuangan pergerakan nasional tidak pernah surut. Beliau meninggal pada tanggal 28 Desember 1956 di Klaten dan dimakamkan di Desa Banaran Kecamatan Grogol Sukoharjo Jawa

6) Muhammad Husni Thamrin

Dilahirkan di Jakarta tanggal 16 Februari 1894. Setelah tamat dari HBS (setingkat SMP), beliau bekerja pada pemerintahan Belanda. Beliau sangat memerhatikan kemajuan masyarakat Betawi (Jakarta) khususnya dan Bangsa Indonesia umumnya.

Pada tahun 1919, beliau menjadi anggota Dewan Kota Batavia (Jakarta). Di Dewan Kota, ia banyak menyuarakan kemajuan bagi bangsa Indonesia. Karena kemampuannya, beliau diangkat menjadi wakil wali kota, namun tidak menyurutkan kecemannya terhadap penjajah Belanda yang menindas bangsa Indonesia.

Tahun 1927, beliau diangkat menjadi anggota Volstraad (DPR) dan membentuk fraksi nasionalis untuk memperkuat golongan nasionalis. Sebagai wakil rakyat, beliau bersama Kusumo Utomo mengadakan peninjauan ke Sumatra untuk meninjau nasib buruh perkebunan yang sangat menderita. Kegiatannya di Partai Indonesia Raya (Parindra) menjadikan beliau dicurigai oleh Belanda. Pada tahun 1939, beliau mengajukan mosi agar istilah *Nederlands Indie* diganti menjadi istilah Indonesia. Sebagai akibatnya, Belanda mengenakan tahanan rumah pada tanggal 6 Januari 1941. Beliau meninggal dunia karena sakit pada tanggal 11 Januari 1941 dan Dimakamkan di pemakaman Karet, Jakarta.

7) Otto Iskandardinata

Dilahirkan di Kota Bandung tanggal 31 Maret 1897. Pada masa Belanda beliau menamatkan pendidikan di sekolah guru. Kemudian menjadi guru SMA di Purworejo dan Banjarnegara, aktif di dalam organisasi Budi Utomo di Pekalongan dan menjadi wakil ketua Budi Utomo Pekalongan juga menjadi anggota Dewan Kota. Di lembaga

inilah beliau mengkritik Belanda yang mengakibatkan penderitaan bagi rakyat. Oleh karena itu, beliau berselisih paham bahkan sampai bertengkar hebat dengan Residen Pekalongan pada waktu itu.

Otto Iskandardinata pindah ke Jakarta dan mengajar di Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Ia aktif pula dalam kepengurusan Paguyuban Pasundan cabang Jakarta. Berkat usahanya, Paguyuban Pasundan banyak mendirikan sekolah. Akhirnya, beliau terpilih menjadi wakil rakyat dalam Volstraad. Pada bulan Oktober 1945, beliau diculik oleh sekelompok pengkhianat bangsa. Beliau tewas dibunuh di daerah Mauk Banten tanggal 20 Desember 1945, makamnya kemudian dipindahkan ke Bandung.

2. Masa Pendudukan Jepang

Pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat di Pearl Harbour (Hawaii) dibom oleh tentara Jepang pada tanggal 8 Desember 1941. Gubernur Jenderal Hindia Belanda Tjarda van Starckenborgh menyatakan perang terhadap Jepang. Bala tentara Jepang dengan cepat bergerak masuk ke wilayah Asia Tenggara. Untuk menghadapi serangan Jepang tersebut dibentuklah ABDACOM (American British Dutch Australian Command) dipimpin oleh Jenderal Sir Archibald Wavell dan bermarkas di Lembang Bandung. Namun kenyataannya, pada tanggal 8 Maret 1942 pemerintah Hindia Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang. Penyerahan ini ditandatangani oleh Letnan Jenderal Terpoten sebagai Panglima Angkatan Perang Hindia Belanda kepada Letnan Jenderal H. Imamura sebagai pimpinan angkatan perang Jepang. Semenjak itu Jepang berkuasa di Indonesia. Kedatangan Jepang ke Indonesia oleh bangsa Indonesia semula disambut dengan gembira

sebagai bangsa pembebas penjajahan Belanda. Hal ini ditandai dengan adanya pembebasan pemimpin pergerakan kemerdekaan oleh Jepang, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Ki Hajar Dewantara. Selanjutnya, Jepang memeras rakyat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan hidup dan perang dengan Sekutu. Caranya dengan mewajibkan rakyat Indonesia untuk menyerahkan kekayaan yang dimilikinya dan memeras tenaga dan waktu.

Rakyat Indonesia harus bekerja tanpa adanya jaminan keselamatan dan perbekalan. Rakyat dipaksa membuat benteng-benteng pertahanan, lubang-lubang persembunyian dan perlindungan serta goa-goa untuk menyimpan perbekalan dan pertahanan Jepang. Selain itu, diterapkan juga sistem kerja paksa dengan nama *romusa*. Untuk membantu tentara Jepang dalam perang melawan Sekutu, pemuda Indonesia dikerahkan menjadi pembantu prajurit dengan sebutan *Heiho*. Gatot Mangkupraja mengusulkan pembentukan Peta (Pembela Tanah Air) untuk menjaga keadaan Indonesia dari serangan musuh (Sekutu). Usul ini disetujui oleh Jepang. Berduyun-duyunlah para pemuda Indonesia mendaftarkan diri untuk menjadi tentara Peta.

Selama di Indonesia, Jepang telah bertindak keterlaluan dan menyebabkan segala aturan yang ada di masyarakat terinjak-injak. Mereka pun telah menyebabkan penderitaan yang sangat berat, baik lahir maupun batin.

Oleh karena itu, timbullah perlawanan dari rakyat Indonesia.

Perlawanan rakyat Indonesia ini dapat digolongkan dalam 3 bagian sebagai berikut:

a. Melalui perjuangan organisasi yang dibentuk oleh Jepang, antara lain;

- 1) Perjuangan dari Gerakan 3A yang dipimpin oleh Syamsudin SH, tahun 1943
 - 2) Putera (Perjuangan Pusat Tenaga Rakyat) yang dipimpin oleh Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantara, Kiai Haji Mas Mansur tahun 1943;
 - 3) Perjuangan Peta (Pembela Tanah Air) tahun 1943.
- b. Melalui gerakan bawah tanah, yaitu perjuangan yang bertentangan dengan kehendak pemerintah Jepang, antara lain:
- 1) Perjuangan yang dipimpin oleh Amir Sjarifudin tahun 1943
 - 2) Perjuangan yang dipimpin oleh Sutan Sahrir tahun 1943
 - 3) Perjuangan yang dipimpin Sukarni
 - 4) Perjuangan yang dipimpin Ahmad Subarjo, SH tahun 1943.
- c. Perjuangan yang dilakukan rakyat, yaitu:
- 1) perjuangan rakyat Aceh yang dipimpin oleh Teungku Abdul Jalil tahun 1942
 - 2) Perjuangan rakyat Karangampel Sindang Kabupaten Indramayu yang dipimpin oleh Haji Hadriyan tahun 1944
 - 3) Perjuangan rakyat Sukamanah Kabupaten Tasikmalaya yang dipimpin oleh Haji Zaenal Mustofa tahun 1943
 - 4) Perjuangan rakyat Blitar yang dipimpin oleh Supriadi tanggal 14 Pebruari 1945.

Lampiran 5

Lembar Kerja Siswa

Hari / tanggal :

Nama :

Tuliskan nama tokoh-tokoh pejuang masa penjajahan belanda beserta asal daerahnya!

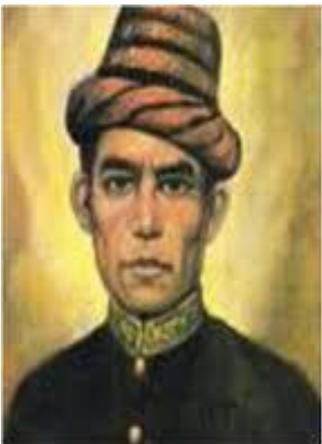
1.



Nama :

Asal Daerah :

2.



Nama :

Asal Daerah :

3.



Nama :

Asal Daerah :



a. Nama :

Asal Daerah :

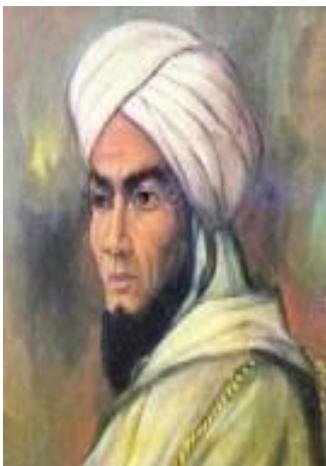
4.



Nama :

Asal Daerah :

5.



Nama :

Asal Daerah :

6.



Nama :

Asal Daerah :

Lampiran 6

Surat Permohonan Validitas



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jln. KH. Ahmad Dahlan Cireundeu - Ciputat, 15419 Telp. (021) 7442028 Fax. (021) 7442330
Website : www.fip.umj.ac.id, Email:fip@umj.ac.id

Nomor :049/F.8-UMJ/IV/2018

April 2018

Lamp : -

Perihal : Permohonan Uji Validitas

Kepada Yth.,
Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SD Muhammadiyah 38 Sawangan
di
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.
Semoga Allah SWT melindungi dan memberi keberkahan kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Bersama ini kami sampaikan kepada Ibu bahwa mahasiswa/i kami, atas nama :

Nama : Syifa Fauziah
Nomor Pokok : 2014820017
Program Studi : PGSD

saat ini sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir (skripsi) dengan judul "Perbedaan Hasil Belajar IPS Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team-Assisted Individualization Pada Siswa Kelas V " Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon agar kiranya Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i tersebut untuk melakukan Uji Validitas.

Demikian, atas perhatian dan perkenan Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wabillahitaufiq walhidayah

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dekan,

Dr. Iswan, M.Si.

Tembusan:

1. Sekolah ybs
2. Arsip untuk lampiran skripsi

Lampiran 7

Surat Keterangan Uji Validitas Dari Sekolah



SD MUHAMMADIYAH SAWANGAN

Terakreditasi A

NIS: 102660 - NPSN: 20228840

Jl, Abdul Wahab, RT 02/05, No. 40, Sawangan – Depok 16511

Telp: 0819-3254-4494 Email: sdmuhsawangan38@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : III.A/171/KET/SDM/II/2018

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Juanda, S.Pd
NBM : 1068426
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Muhammadiyah Sawangan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Syifa Fauziah
NIM : 2014820017
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jurusan : PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan *Uji Validitas* di SD Muhammadiyah 38 Sawangan Depok

Demikian keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sawangan, 9 Februari 2018

Kepala Sekolah

SD Muhammadiyah Sawangan



Juanda, S.Pd

NBM: 1068426

Lampiran 8

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Uji Validitas

Nama : SD Muhammadiyah 38 Sawangan

Mata Pelajaran : Ilmu Pengatahuan Sosial

Kelas/Semester : V/II

Jumlah Soal : Pilihan Ganda 40 Soal

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar : 2.1 Mengenal para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Ilmu Pengatahuan Sosial	Mengetahui masa penjajahan belanda di Indonesia	kronologis penjajahan Belanda di Indonesia	1, 4, 13, 14, 16, 20, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40	15
		pengaruh/dampak penjajahan Belanda terhadap kehidupan rakyat Indonesia	5, 19, 21, 22, 24, 35	6
	Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang	Mendeskripsikan tokoh pejuang	2, 3, 7, 8, 9, 11, 15, 23, 27, 28, 30	11

		o k o h p e j u a n g d a r i b e b e r a p a d a e r a h y a n		
--	--	--	--	--

		g m e l a w a n B e l a n d a	
		asa para tokoh dalam mempertahank an kemerdekaan	6, 10, 12, 17, 18, 25, 26, 29, 8
Jumlah			40

Lampiran 9



**SOAL IPS MATERI PERJUANGAN PADA MASA BELANDA
KELAS VISD MUHAMMADIYAH 38 SAWANGAN
SAWANGAN DEPOK
TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018**



MATA PELAJARAN : Ilmu Pengetahuan Sosial

NAMA :

.....

HARI/TANGGAL :

KELAS : VI

(ENAM)

PETUNJUK UMUM :

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal !
2. Tulislah namamu di sudut kanan atas !
3. Kerjakan soal saol sesuai dengan petunjuk pengerjaannya !
4. Bacalah soal soal dengan teliti dan dahulukan mengerjakan soal yang kamu anggap mudah !
5. Periksa kembali hasil pengerjaanmu sebelum diserahkan kepada guru

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d !

1. Rakyat Maluku mengangkat senjata melawan Belanda karena
 - a. rakyat Maluku pada dasarnya senang berperang
 - b. tindakan Belanda yang sangat menyenangkan rakyat Maluku
 - c. Belanda sewenang-wenang telah menindas rakyat Maluku
 - d. Belanda menantang rakyat Maluku
2. Thomas Matulesi adalah nama lain dari
 - a. Christina Martha Tiahahu
 - b. Anthonie Rheeboek
 - c. Lucas Latumahina
 - d. Pattimura
3. Nama asli Tuanku Imam Bonjol adalah
 - a. Tuanku nan Cerdik
 - b. Tuanku Pasaman
 - c. Tuanku nan Renceh
 - d. Muhammad Syahab
4. Belanda ingin menguasai daerah Kalimantan karena daerah Kalimantan banyak menghasilkan
 - a. batu permata dan berlian
 - b. batu bara dan lada

- c. batu bara, lada, dan cengkih
 - d. batu permata, berlian, batu bara, dan minyak bumi
5. Di bawah ini merupakan tindakan Belanda yang *tidak* menimbulkan kebencian Pangeran Diponegoro adalah
- a. masuknya budaya Barat ke dalam keraton
 - b. kekuasaan raja-raja Jawa diperkecil dan disamakan dengan pegawai tinggi
 - c. dilakukannya kerja rodi
 - d. bebas dari segala macam pajak
6. Gambar di bawah ini adalah salah satu pejuang dari Bali yang melawan Belanda yang bernama



- a. I Gusti Ketut Jelantik
 - b. Pangeran Diponegoro
 - c. Pangeran Antasari
 - d. Sisingamangaraja
7. Pangeran Diponegoro lahir pada tanggal 11 November 1785 di
- a. Magelang
 - b. Surakarta
 - c. Yogyakarta
 - d. Semarang
8. Gambar di bawah ini adalah tokoh pejuang dari



- a. Tapanuli
 b. Aceh
 c. Kalimantan
 d. Jawa Tengah
9. Sisingamangaraja XII gugur demi mempertahankan bangsa dan negara. Makamnya sekarang berada di
- a. Tapanuli
 b. Balige
 c. Tarutung
 d. Dairi
10. Gambar di bawah ini adalah tokoh pejuang dari Aceh yang melawan Belanda bernama



- a. Teuku Umar
 b. Teungku Cik Ditiro
 c. Panglima Polim
 d. Cut Nyak Dien
11. Rakyat Maluku berjuang melawan penjajah Belanda di bawah pimpinan
- a. Thomas Matulesi
 b. Sultan Adam
 c. Tuanku Pasaman
 d. Sisingamangaraja XII
12. Tuanku Imam Bonjol adalah tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda di daerah
- a. Sumatra Utara
 b. Sumatra Barat
 c. Nanggroe Aceh Darussalam
 d. Jawa Tengah

13. Perang Padri berawal dari
 - a. pertengkaran antara kaum adat dan Belanda
 - b. pertengkaran antara kaum adat dan kaum Padri
 - c. pertengkaran antara penjajah Belanda dan para alim ulama
 - d. pertengkaran antara penjajah Belanda dan rakyat Minangkabau
14. Perang Diponegoro pada tahun
 - a. 1825-1830
 - b. 1829-1840
 - c. 1825-1840
 - d. 1826-1827
15. Berikut ini yang *bukan* pengikut Pangeran Diponegoro adalah
 - a. Pangeran Mangkubumi
 - b. Sentot Alibasyah Prawiradirja
 - c. Kyai Maja
 - d. Paku Buwono
16. Pasukan Pangeran Diponegoro dalam perang melawan bangsa Belanda menggunakan siasat
 - a. perang terbuka
 - b. perang secara sembunyi-sembunyi
 - c. perang gerilya
 - d. pertahanan benteng
17. Antara tahun 1825-1857, Kerajaan Islam Banjar diperintah oleh
 - a. Sultan Adam
 - b. Pangeran Abdur Rahman
 - c. Pangeran Hidayat
 - d. Pangeran Tamjidullah
18. Pada tahun 1878, Belanda menyerang Tapanuli. Serangan tersebut disambut oleh rakyat
 - a. dengan gagah berani
 - b. dengan melarikan diri
 - c. dengan gembira ria
 - d. dengan rasa takut
19. Aceh pada masa penjajahan Belanda letaknya sangat strategis dalam
 - a. dunia perdagangan
 - b. transportasi dunia
 - c. bidang politik
 - d. bidang pertanian
20. Hak Tawan Karang adalah
 - a. hak menawan dan menyita kapal-kapal asing yang kandas di

- Bali
- b. hak perang untuk melawan Belanda
 - c. hak menerima tawanan perang
 - d. hak membebaskan tawanan perang
21. Pencetus sistem tanam paksa di Indonesia adalah
- a. Van der Capellen
 - b. H.W. Daendels
 - c. Van den Bosch
 - d. Pieter Both
22. Perang Padri yang diakibatkan oleh pertengkaran antara kaum adat dan kaum padri terjadi pada tahun
- a. 1835
 - b. 1680
 - c. 1625
 - d. 1825
23. Pahlawan yang mendapat gelar "ayam jantan dari timur" adalah
- a. Pangeran Antasari
 - b. Imam Bonjol
 - c. Sisingamangaraja XII
 - d. Sultan Hasanudin
24. Kerja paksa pada masa penjajahan Belanda disebut
- a. rodi
 - b. Kempetai
 - c. sheikirei
 - d. Romusha
25. Tokoh pejuang melawan Belanda dari Tapanuli yang taat beragama, berjiwa baik, dan dicintai rakyatnya adalah
- a. Sisingamangaraja XII
 - b. Teuku Imam Bonjol
 - c. Teuku Umar
 - d. Panglima Polim
26. Pada masa penjajahan Belanda, di Sumatra Utara terdapat kerajaan yang bernama
- a. Majapahit
 - b. Batak
 - c. Singosari
 - d. Demak

27. Pangeran Diponegoro lahir pada tanggal 11 November 1785 di kota
- Jakarta
 - Blitar
 - Yogyakarta
 - Maluku
28. Gambar yang dibawah ini adalah tokoh pejuang melawan Belanda yang bernama



- Pangeran Antasari
 - Pangeran Sisingamangaraja
 - Pangeran Papanuli
 - Pangeran Diponegoro
29. Pada tanggal 16 Desember 1817, salah satu pahlawan yang dihukum gantung di depan benteng New Victoria di Ambon ialah
- Pattimura
 - Imam Bonjol
 - Multatuli
 - Thomas Matulesi
30. Dibawah ini yang *tidak* termasuk pelopor kaum Padri ialah
- Imam Bonjol
 - Sultan Hamengkubuwono
 - Tuanku nan Renceh
 - Tuanku Pasaman
31. Kepanjangan VOC adalah
- Vereenigde Oost Indische Compagnie
 - Vereenigde Of Indische Compagnie
 - Vereenigde Oost Indisck Compagnie
 - Vereenigde Oost Indische Comparative
32. Jendral pertama VOC yaitu
- Cornelis de Houtman

- b. Jenderal Pieter Both
 - c. Van den Bosch
 - d. Residen Van Berg
33. Belanda mengadakan Perjanjian dengan kaum Padri melalui perjanjian musang, yang berisi
- a. masalah kerja paksa
 - b. pembahasan hasil bumi
 - c. masalah gencatan senjata dikedua pihak
 - d. masalah taktik perang dikedua pihak
34. "Panembahan Amiruddin Khalifatul Mukmunin" adalah gelar yang dimiliki oleh
- a. Sisingamangaraja
 - b. Teuku Umar
 - c. Tuanku Imam Bonjol
 - d. Pangeran Antasari
35. Pemerintah kolonial dapat menegakkan kekuasaannya di Bali pada tahun
- a. 1996
 - b. 1916
 - c. 1806
 - d. 1906
36. Penyebab utama kebangkrutan VOC karena banyak pegawai yang
- a. Kaya
 - b. Laba
 - c. Miskin
 - d. Korupsi
37. Pada akhirnya VOC dibubarkan pada tahun 1800, karena
- a. Bangkrut
 - b. Senang
 - c. Kaya
 - d. Laba
38. Belanda tiba pertama di Indonesia pada tahun 1596 di pelabuhan
- a. Demak
 - b. Cirebon
 - c. Banten
 - d. Surabaya
39. Belanda tiba pertama di Indonesia dipimpin oleh
- a. Pieter Both

- b. Jan Pieterzoon Coen
 - c. Cornelis D Houtman
 - d. Jansen
40. Untuk yang kedua kalinya Belanda tiba di Indonesia pada tahun
- a. 1511
 - b. 1512
 - c. 1596
 - d. 1598

Lampiran 10



KUNCI JAWABAN SOAL IPS MATERI PERJUANGAN PADA MASA BELANDA SD MUHAMMADIYAH 38 SAWANGAN TAHUN PELAJARAN 2017-2018



I. Pilihan Ganda

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. C | 11. A | 21. C |
| 31. A | | |
| 2. D | 12. B | 22. D |
| 32. B | | |
| 3. D | 13. B | 23. D |
| 33. C | | |
| 4. C | 14. A | 24. A |
| 34. D | | |
| 5. D | 15. D | 25. A |
| 35. D | | |
| 6. A | 16. C | 26. B |
| 36. D | | |
| 7. C | 17. A | 27. C |
| 37. A | | |
| 8. C | 18. A | 28. D |
| 38. B | | |
| 9. B | 19. A | 29. A |
| 39. C | | |
| 10. B | 20. A | 30. B |
| 40. C | | |

Lampiran 11

Surat Permohonan Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jln. KH. Ahmad Dahlan Cireundeu - Ciputat, 15419 Telp. (021) 7442028 Fax. (021) 7442330
Website : www.fipumj.ac.id, Email: fip_umj@yahoo.co.id

Nomor : 21/F.8-UMJ/I/2018
Lamp : -
Perihal : Permohonan Penelitian

24 Januari 2018

Kepada Yth.,
Bapak/Ibu Kepala
SD Muhammadiyah 38 Sawangan
di
Depok

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Semoga Allah SWT melindungi dan memberi keberkahan kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa/i kami, atas nama :

Nama : Syifa Fauziah
Nomor Pokok : 2014820017
Program Studi : PGSD

saat ini sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir (skripsi) dengan judul
" Perbedaan Hasil Belajar IPS Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI)"

Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon agar kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin
kepada mahasiswa/i tersebut untuk mengadakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wabillahitaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum wr.wb.*



Dekan,

Dr. Iswan, M.Si

Tembusan:

1. Sekolah ybs
2. Arsip untuk lampiran skripsi

Lampiran 12

Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah



SD MUHAMMADIYAH SAWANGAN

Terakreditasi A

NIS: 102660 - NPSN: 20228840

Jl, Abdul Wahab, RT 02/05, No. 40, Sawangan – Depok 16511

Telp: 0819-3254-4494 Email: sdmuhsawangan38@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : III.A/171/KET/SDM/II/2018

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Juanda, S.Pd
NBM : 1068426
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Muhammadiyah Sawangan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Syifa Fauziah
NIM : 2014820017
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jurusan : PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan *Penelitian Skripsi* di SD Muhammadiyah 38 Sawangan Depok

Demikian keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sawangan, 20 Februari 2018

Kepala Sekolah

SD Muhammadiyah Sawangan



Juanda, S.Pd

NBM: 1068426

Lampiran 13

Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Imu Pengatahuan Sosial	Mengetahui masa penjajahan belanda di Indonesia	Menjelask a n k r o n o l o g i s p e n j a j a h a n B e l a n d a d i	3, 10, 11, 12, 15, 25, 26, 27, 28, 29, 30	11

		I n d o n e s i a	
		Mendesripsikan pe ng ar uh /d a m pa k pe nj aj ah an Be la nd a ter ha da p ke hi du pa n ra ky at In do ne sia	4, 14, 16, 17 4

	<p>Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang</p>	<p>Mendeskri p s i k a n t o k o h - t o k o h p e j u a n g d a r i b e b e r a p a d a e r</p>	<p>1, 2, 5, 6,7, 18, 21, 22, 24</p>	<p>9</p>
--	--	---	---	----------

		a h y a n g m e l a w a n B e l a n d a		
		jasa para tokoh dalam mempertahanka n kemerdekaan	8, 9, 13, 19, 20, 23	6
Jumlah				30

Lampiran 14



**SOAL IPS MATERI PERJUANGAN PADA MASA BELANDA
KELAS V SD MUHAMMADIYAH 38 SAWANGAN
SAWANGAN DEPOK
TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018**

MATA PELAJARAN : Ilmu Pengetahuan Sosial

NAMA :

.....

HARI/TANGGAL :

KELAS : V

(LIMA)

PETUNJUK UMUM :

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal !
2. Tulislah namamu di sudut kanan atas !
3. Kerjakan soal saol sesuai dengan petunjuk pengerjaannya !
4. Bacalah soal soal dengan teliti dan dahulukan mengerjakan soal yang kamu anggap mudah !
5. Periksa kembali hasil pengerjaanmu sebelum diserahkan kepada guru

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d !

1. Thomas Matulesi adalah nama lain dari
 - a. Christina Martha Tiahahu
 - b. Anthonie Rheeboek
 - c. Lucas Latumahina
 - d. Pattimura
2. Nama asli Tuanku Imam Bonjol adalah
 - a. Tuanku nan Cerdik
 - b. Tuanku Pasaman
 - c. Tuanku nan Renceh
 - d. Muhammad Syahab
3. Belanda ingin menguasai daerah Kalimantan karena daerah Kalimantan banyak menghasilkan
 - a. batu permata dan berlian
 - b. batu bara dan lada
 - c. batu bara, lada, dan cengkih
 - d. batu permata, berlian, batu bara, dan minyak bumi
4. Di bawah ini merupakan tindakan Belanda yang *tidak* menimbulkan kebencian Pangeran Diponegoro adalah
 - a. masuknya budaya Barat ke dalam keraton
 - b. kekuasaan raja-raja Jawa diperkecil dan disamakan dengan pegawai tinggi

- c. dilakukannya kerja rodi
 - d. bebas dari segala macam pajak
5. Pangeran Diponegoro lahir pada tanggal 11 November 1785 di
- a. Magelang
 - b. Surakarta
 - c. Yogyakarta
 - d. Semarang
6. Gambar di bawah ini adalah tokoh pejuang dari



a.

- b.
 - c.
 - d. Jawa Tengah
7. Sisingamangaraja XII gugur demi mempertahankan bangsa dan negara. Makamnya sekarang berada di
- a. Tapanuli
 - b. Balige
 - c. Tarutung
 - d. Dairi
8. Gambar di bawah ini adalah tokoh pejuang dari Aceh yang melawan Belanda bernama

Tapanuli
Aceh
Kalimantan



Bali

- b. hak perang untuk melawan Belanda
- c. hak menerima tawanan perang
- d. hak membebaskan tawanan perang

16. Pencetus sistem tanam paksa di Indonesia adalah
- a. Van der Capellen
 - b. H.W. Daendels
 - c. Van den Bosch
 - d. Pieter Both
17. Perang Padri yang diakibatkan oleh pertengkaran antara kaum adat dan kaum padri terjadi pada tahun
- a. 1835
 - b. 1680
 - c. 1625
 - d. 1825
18. Pahlawan yang mendapat gelar "ayam jantan dari timur" adalah
- a. Pangeran Antasari
 - b. Imam Bonjol
 - c. Sisingamangaraja XII
 - d. Sultan Hasanudin
19. Tokoh pejuang melawan Belanda dari Tapanuli yang taat beragama, berjiwa baik, dan dicintai rakyatnya adalah
- a. Sisingamangaraja XII
 - b. Teuku Imam Bonjol
 - c. Teuku Umar
 - d. Panglima Polim
20. Pada masa penjajahan Belanda, di Sumatra Utara terdapat kerajaan yang bernama
- a. Majapahit
 - b. Batak
 - c. Singosari
 - d. Demak
21. Pangeran Diponegoro lahir pada tanggal 11 November 1785 di kota
- a. Jakarta
 - b. Blitar
 - c. Yogyakarta
 - e. Maluku
22. Gambar yang dibawah ini adalah tokoh pejuang melawan Belanda yang bernama



a. Pangeran Antasari

- d. Pangeran Sisingamangaraja
- c. Pangeran Papanuli
- e. Pangeran Diponogoro

23. Pada tanggal 16 Desember 1817, salah satu pahlawan yang dihukum gantung di depan benteng New Victoria di Ambon ialah

- a. Pattimura
- b. Imam Bonjol
- c. Multatuli
- d. Thomas Matulesi

24. Di bawah ini yang *tidak* termasuk pelopor kaum Padri ialah

- a. Imam Bonjol
- b. Sultan Hamengkubuwono
- c. Tuanku nan Renceh
- d. Tuanku Pasaman
- e. Kepanjangan VOC adalah
 - a. Vereenigde Oost Indische Compagnie
 - b. Vereenigde Of Indische Compagnie
 - c. Vereenigde Oost Indisck Compagnie
 - d. Vereenigde Oost Indische Comparative

26. "Panembahan Amiruddin Khalifatul Mukminin" adalah gelar yang dimiliki oleh

- a. Sisingamangaraja
- b. Teuku Umar
- c. Tuanku Imam Bonjol
- d. Pangeran Antasari

27. Penyebab utama kebangkrutan VOC karena banyak pegawai yang

-
- a. Kaya

- b. Laba
 - c. Miskin
 - d. Korupsi
28. Pada akhirnya VOC dibubarkan pada tahun 1800, karena
- a. Bangkrut
 - b. Senang
 - c. Kaya
 - d. Laba
29. Belanda tiba pertama di Indonesia pada tahun 1596 di pelabuhan
- a. Demak
 - b. Cirebon
 - c. Banten
 - d. Surabaya
30. Belanda tiba pertama di Indonesia dipimpin oleh
- a. Pieter Both
 - b. Jan Pieterzoon Coen
 - c. Cornelis D Houtman
 - d. Jansen

Lampiran 15



KUNCI JAWABAN SOAL IPS MATERI PERJUANGAN PADA MASA BELANDA SD MUHAMMADIYAH 38 SAWANGAN TAHUN PELAJARAN 2017-2018



II. Pilihan Ganda

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. D | 11. B | 21. A |
| 2. D | 12. D | 22. B |
| 3. C | 13. A | 23. B |
| 4. D | 14. A | 24. C |
| 5. A | 15. C | 25. D |
| 6. C | 16. D | 26. D |
| 7. C | 17. A | 27. A |
| 8. A | 18. B | 28. B |
| 9. B | 19. B | 29. B |
| 10. B | 20. C | 30. C |

Daftar Kelompok Pembelajaran kelas *Posttest*

Lampiran 16

Kelompok 1

Ade Cahaya F
Alya Latvia F
Anastasya Isniani
Aqila Zeba R

Kelompok 2

Fayza Alia R
Hana A. N
Jessica . I. P
Keyla Meidina

Kelompok 3

Nafisa A. S
Nathania S
Reva Aulia
Revalina Jasmine

Kelompok 4

Syaida N
Yulia Anisa
Zalfa B H
Delinda W. I

Kelompok 5

Adriansyah I
Afrizal Maulana
Ahmad Al – Fatah
Baihaqi Ramdhani

Kelompok 6

Fahrieza Abdi Utama
M Fajar
M. Arie
M. Naufal

Kelompok 7

M. Ramdhany. P
Okan Fitrah H
Rayhan. P. P
Suhabil. A
Sulthan Al - Ghani

Kelompok 8

Thoriq M. H
Zulham Fatir
Zulfikar
Erza Shafira
Ivayana Nardin M

Kelompok 9

Syahla K. A
Abiyu N. H
Dawai
M. Zein

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	40

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	38	100.0

Lampiran 20

Uji Normalitas Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST KONTROL	POSTTEST KONTROL
N		35	35
Normal Parameters ^a	Mean	22.57	21.29
	Std. Deviation	4.009	4.950
Most Extreme Differences	Absolute	.171	.134
	Positive	.073	.072
	Negative	-.171	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		1.012	.794
Asymp. Sig. (2-tailed)		.257	.555
a. Test distribution is Normal.			

Lampiran 21

Uji Normalitas Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST EKSPERIMEN	POSTTEST EKSPERIMEN
N		35	35
Normal Parameters ^a	Mean	25.00	24.11
	Std. Deviation	3.343	3.085
Most Extreme Differences	Absolute	.161	.099
	Positive	.087	.057
	Negative	-.161	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.950	.584
Asymp. Sig. (2-tailed)		.328	.885
a. Test distribution is Normal.			

Lampiran 22

Uji Homogenitas Posttest

Test of Homogeneity of Variances

POSTTEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6.208	1	68	.015

ANOVA

POSTTEST					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	140.014	1	140.014	8.231	.005
Within Groups	1156.686	68	17.010		
Total	1296.700	69			

Lampiran 23

Uji Homogenitas Pretest

Test of Homogeneity of Variances

PRETEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.347	1	68	.250

ANOVA

PRETEST					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	103.214	1	103.214	7.575	.008
Within Groups	926.571	68	13.626		
Total	1029.786	69			

Lampiran 24

Hasil Uji t

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
PERBEDAAN HASIL BELAJAR IPS	.894	.346	3.042	138	.120	1.086	.694	-.287	2.458
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			3.042	136.207	.120	1.086	.694	-.287	2.458

Lampiran 25

Hasil R-Square Kelas Kontrol

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 ^a	.232	.209	4.402

a. Predictors: (Constant), PRETEST KONTROL

b. Dependent Variable: POSTTEST KONTROL

Hasil R-Square Kelas Eksperimen

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 ^a	.121	.094	2.936

a. Predictors: (Constant), PRETEST EKSPERIMEN

b. Dependent Variable: POSTTEST EKSPERIMEN

Lampiran 26

Tabel Product Moment

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 27

Tabel Distribusi Nilai t_{tabel}

d.f	t _{0.10}	t _{0.05}	t _{0.025}	t _{0.01}	t _{0.005}
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623

57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660

117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Lampiran 28

Surat Permohonan Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jln. KH. Ahmad Dahlan Cireundeu - Ciputat, 15419 Telp. (021) 7442028 Fax. (021) 7442330
Website : www.fipumj.ac.id, Email:fip_umj@yahoo.co.id

No. Surat : /F.8-UMJ/XI/2017
Lamp. : 1 (satu) berkas
Perihal : Pembimbing Skripsi

November 2017

Kepada Yth :
Dr. Ahmad Susanto, M.Pd.
Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jakarta
di
Jakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Semoga Allah SWT melindungi dan memberi keberkahan kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Bersama ini kami mohon kepada Bapak untuk dapat menjadi dosen pembimbing skripsi atas nama :

Nama : Syifa Fauziah
No. Pokok : 2014820017
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Bakat Bola Voly Anak

Bersama ini kami lampirkan proposal skripsi mahasiswa yang bersangkutan. Proposal tersebut masih bersifat sementara, untuk itu kami mohon kiranya Bapak berkenan membantu menyempurnakan judul dan *out linenya*.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak kami ucapkan terima kasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum wr.wb.*



Dr. Hjs Herwina Bahar, MA

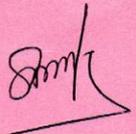
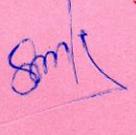
Lampiran 29

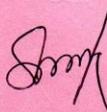
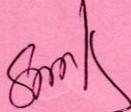
Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi



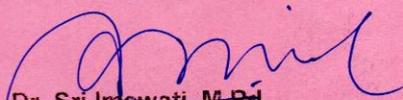
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama / No.Pokok : Syifa Fauziah / 2014820017
Masa Bimbingan : 5 DESEMBER 2017- 5 MEI 2018
Program Studi : PGSD
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Bakat Bola Voly Anak
Pembimbing : Dr. Ahmad Susanto, M.Pd.

No	TANGGAL	URAIAN	PARAF PEMBIMBING
1	29-11-2017	Judul "Perbedaan Hasil Belajar IPS sebelum dan sesudah menggunakan Model pembelajaran kooperatif Tipe TAI pada siswa kelas IV SD.	
2	2-12-2017	o Bab I - Identifikasi Masalah - Rumus Model - Tujuan Penelitian	
3	16-01-2018	o Bab II - Kajian teori - Kerangka Berpikir - Hipotesis Penelitian	
4	19-01-2018	o Bab III - Susunan bab - paragraf o Teknik Analisis Data	
5	24-01-2018	o Mohon dibacakan surat pengantar penelitian ke sekolah	

No	Tanggal	Uraian	Paraf Pembimbing
6.	4-4-2018	Bab IV → perbaiki (sistemika)	
7.	5-4-2018	Bab V → perbaiki (sman)	
8.	6-4-2018	- Abstrak dan bagian depm - Brosuran Difteri Rustika * 09/04 ¹⁸ validitas.	
9	9-4-2018	- Acc. ujim skripsi - Brosuran power point	

Mengetahui :
Ketua Program Studi


Dr. Sri Intawati, M.Pd

Azmi H. Cahj, M.S.

Pembimbing


Dr. Ahmad Susanto, M.Pd.

Lampiran 30

Kartu Menyaksikan Uji



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirebon – Ciputat, 15419, Telp. 7442028 Fax. 7442330
Website: <http://www.fipumj.ac.id> Email: fip_umj@yahoo.co.id

KARTU MENYAKSIKAN UJIAN SKRIPSI

Nama : Syifa Fauziah
NIM : 2014820017
Prodi : PGSD

No.	Hari/Tanggal	Nama Peserta Ujian	Judul Skripsi	Paraf Ketua Sidang
1	Kamis, 28 Desember 2017	Miftahul Jannah	Analisis Perilaku Istimewa Pada Anak Tunawicara	
2	Kamis, 28 Desember 2017	Faridatun Nadiyah	pengaruh Bullying terhadap prestasi Belajar siswa di sekolah	
3	Kamis, 28 Desember 2017	Indriani	Pengaruh westernisasi terhadap pola Perilaku anak	
4	Kamis, 28 Desember 2017	Resti Sri wahyuni	Dampak Eksploitasi Anak terhadap Motivasi belajar.	
5	Senin 15 Januari 2018	Epita Fitri Wulandari	Peningkatan kemampuan penggolongan tumbuhan berdasarkan ciri-cirinya melalui permainan bingo	
6	Senin 15 Januari 2018	Tibi Rahayu	Upaya meningkatkan hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menggunakan Model Pembelajaran (TAI)	
7	Senin 15 Januari 2018	Widya Prayitno	Pengaruh pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar Ilmu pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri Pulo Gebang ex Kee Cakung ex hmuu	
8	Senin 15 Januari 2018	Najah Khoiriyah	Pengaruh kebersihan Sekolah terhadap Motivasi Belajar siswa	
9	Senin 15 Januari 2018	Rena Muzdalifah	Peningkatan kreatifitas anak pemulung dalam pemanfaatan barang bekas usia 10 tahun di sekolah Tunas Mulia Bekasi	
10	Senin 15 Januari 2018	Anggie Amanah Crusti	Pengaruh Model Think Talk Write terhadap Kreativitas Belajar siswa	

Mengetahui
Ka. Prodi,

1604/12
3

Lampiran 31

Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 38 Sawangan
2. Status : Swasta
3. NSS : 102026602004
4. NIS : 1026660
5. NPSN : 20222840
6. Alamat : Jl. Abdul Wahab Rt. 02/05 No. 04
Sawangan
Kec. Sawangan Kota Depok 16511
Telp. 081932544494
7. Nama Yayasan : Ranting Sawangan
8. Alamat Yayasan : Jl. Abdul Wahab No. 04 Sawangan
Depok
9. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
10. Tahun Didirikan : 1966
11. Tahun Beroperasi : 1966
12. Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan
13. Status Bangunan :
 - a. Surat Izin Bangunan No :
 - b. Luas Tanah : 1080 M
 - c. Luas Bangunan : 550 M
14. Data Siswa
 - a. Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelas	L	P	Jumlah	Keterangan
I	36	26	62	
II	30	38	68	
III	33	36	69	
IV	26	36	62	
V	39	32	71	
VI	41	36	71	
Jumlah	205	204	409	

b. Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	L	P	Jumlah	Keterangan
I	25	51	103	
II	38	27	65	
III	29	37	66	
IV	35	37	72	
V	30	40	70	
VI	27	41	74	
Jumlah	226	224	450	

c. Tahun Pelajaran

Kelas	L	P	Jumlah	Keterangan
I	25	39	64	
II	54	52	106	
III	43	28	71	
IV	32	40	72	
V	37	39	76	
VI	27	41	68	
Jumlah	218	239	457	

15. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

No	Jenis	PNS		JML	Non PNS		JML	Jumlah
		L	P		L	P		
1.	Kepala Sekolah	-	-	-	1	-	1	1
2.	Guru Kelas 1	-	-	-	-	3	3	3
3.	Guru Kelas II	-	-	-	-	3	3	3
4.	Guru Kelas III	-	-	-	1	1	2	2
5.	Guru Kelas IV	-	-	-	1	1	2	2
6.	Guru Kelas V	-	-	-	-	2	2	2
7.	Guru Kelas VI	-	-	-	-	2	2	2
8.	Guru Agama	-	-	-	2	-	2	2
9.	Guru Penjaskes	-	-	-	1	-	1	1
10.	Guru Bahasa Arab	-	-	-	1	-	1	2
11.	Guru Kemuhammadiyah	-	-	-	1	-	1	1
12.	Guru Operator	-	-	-	1	-	1	1
13.	Tata Usaha Penjaga Sekolah	-	-	-	-	1	1	1
	Jumlah	-	-	-	11	14	25	25

16. Keadaan Ruang

No	Jenis Ruang	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak - Ringan	Rusak Berat	
1	Kepala Sekolah	1	-	-	1
2	Ruang Kelas	10	-	-	10
3	Guru	1	-	-	1
4	Perpustakaan	1	-	-	1
5	UKS	1	-	-	1
6	Lab. Komputer	1	-	-	1
7	WC. Guru	-	1	-	1
8	WC. Siswa	-	-	3	3
9	Gedung	-	-	1	1
10	Ruang Shalat	-	1	-	1
Jumlah		15	2	4	21

II. Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat

No	Nama Kepala Sekolah	NIP	Tahun	Alamat
1.	Mad Soleh		1977 – 1982	Sawangan
2.	Mahmud, S.Pd		1982 – 1994	Sawangan
3.	Ardiansyah, S.Pd		1994 – 1999	Sawangan
4.	Abdul Rozak. S.Pd	19511181976041001	1999 – 2009	Sawangan
5.	H. Agus Salim, S.Pd	196307031982041001	2009 – 2014	Sawangan
6.	Juanda, S.Pd		2015 - Sekarang	Sawangan

III. Latar Belakang Pendidik

Jenis Guru	SD	SMA/SPG	D2	D3	S1	S2	Jumlah
PNS	-	-	-	-	-	-	-
NON PNS/GTY	1	11	-	-	13	-	25
Jumlah	1	11	-	-	13	1	25

Lampiran 32

DOKUMENTASI

Dokumentasi Uji Validitas





Dokumentasi Penelitian







Lampiran 33

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Syifa Fauziah
Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 6 Desember 1996
Agama : Islam
Alamat : Jl. Abdul Wahab RT.04/05, No. 05,
Sawangan
Depok, Kecamatan Sawangan,
Kelurahan
Sawangan Lama, Kota Depok

RIWAYAT KELUARGA

Orang Tua:

1. Ayah : H. Makmun. S.Pd
2. Ibu : Ropiah
3. Kakak : Oky Amelia, Bayu Vantoni, Nurul Huda
4. Adik : Ihan Akbar

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2002-2008 : SD Muhammadiyah 38 Sawangan
2. 2008-2011 : SMP Muhammadiyah 19 Sawangan

3. 2011-2014 : SMA Negeri 6 Depok
4. 2014-sekarang : Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

